

**MANAJEMEN PERTUNJUKAN RIAU PHILHARMONIC ORCHESTRA
PADA ACARA JELANG RAMADHAN CONCERT IV DI PEKANBARU
PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

Skripsi disusun sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**DARMI HIDAYAT
NPM: 186711116**

**PEMBIMBING
MUSLIM, S.Kar, M.Sn
NIDN: 1002025801**

**PENDIDIKAN SENDRATASIK (MUSIK)
FAKULTAS KEGURUAN DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**MANAJEMEN PERTUNJUKAN RIAU PHILHARMNIC ORCHESTRTA PADA
ACARA JELANG RAMADHAN CONCERT IV**

DARMI HIDAYAT
NPM: 186711116

MUSLIM, S.Kar, M.Sn
NIDN: 1002025801

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pertunjukan Riau Philharmonic Orchestra Pada Acara Jelang Ramadhan Concert IV. Adapun dasar dalam menerapkan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan, sesuai dengan pendapat George R. Terry (1960) dalam Jazuli (2014:12-19) fungsi dasar menejemen meliputi fungsi-fungsi : 1) perencanaan (*planning*), 2) pengorganisasian (*organizing*), 3) penggerakan (*actuating*), 4) pengawasan (*controlling*). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa semua fungsi-fungsi manajemen yang telah diuraikan berjalan dengan baik, begitu pula dengan tahapan-tahapan pelaksanaan pengelolaan pertunjukan berjalan dengan baik, peneliti menemukan tujuan dari pertunjukan acara Jelang Ramadhan Concert IV adalah sebagai pelaksanaan acara tahunan yang sudah berlansung sebanyak empat kali serta menjadi wadah bagi musisi atau pegiat musik orkestra di Pekanbaru. serta dalam rangka penyambutan bulan Ramadhan dalam bentuk pelaksanaan kegiatan konser musik religi.

Kata Kunci: Manajemen Pertunjukan Riau Philharmonic Orchestra

THE PERFORMANCE MANAGEMENT OF RIAU PHILHARMONIC ORCHESTRA AT
THE EVENT OF JELANG RAMADHAN CONCERT IV

DARMI HIDAYAT
NPM: 186711116

MUSLIM, S.kar, M.Sn
NIDN: 1002025801

ABSTRAK

This research aims to determine the performance management of Riau Philharmonic Orchestra at the Event of Jelang Ramadhan Concert IV. The basis for implementing the function of management is planning, organizing, mobilizing and controlling. This research is a descriptive analysis research using a qualitative approach. The techniques of collecting data used are observation, interview, and documentation techniques. This study uses data analysis techniques that is, data reduction, data presentation, and data analysis conclusion. The results of research conducted is researchers can draw conclusion that all the management functions that have been described are running well, as well as the stages of implementing the management of the show. The researcher found that the purpose of the show of Jelang Ramadhan Concert IV as an annual event that has been held four times as well as a forum for musicians or orchestral music activists in Pekanbaru. As well as the event to welcome the holy month of Ramadan in the form of religious music concert activities.

Key Words: Manajemen Pertunjukan Riau Philharmonic Orchestra

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan *alhamdulillah*, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “**Manajemen Pertunjukan Riau Philharmonic Orchestra Pada Acara Jelang Ramadhan Concert IV Di Pekanbaru Provinsi Riau**”, Shalawat beserta salam penulis ucapkan kepada nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberikan contoh tauladan yang patut kita ikuti baik dalam menjalankan hukum Allah ataupun menjaga hubungan sesama manusia.

Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua dosen yang telah menjadi guru dan pembimbing dalam menimba ilmu, baik dalam tatap muka pada pertemuan kelas, atau proses pembelajaran yang terjadi di luar kelas. Dan terimakasih kepada keluarga besar yang selalu setia menemani proses pembelajaran ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi tugas akhir pada Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Penulisan ini tidak terlepas dari banyak pihak yang telah memberikan dorongan, bimbingan dan bantuan serta masukan saran yang berarti. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Hj, Sri Amnah, S.Pd, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan pemikiran pada perkuliahan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

2. Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed. selaku Wakil Dekan Bidang Akademis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberi kemudahan terhadap penulis dalam proses akademis perkuliahan.
3. Dr. Hj. Nurhuda, MPd, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
4. Drs. Daharis, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dan sekaligus Penasehat Akademis, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam perkuliahan dan dalam penulisan Skripsi ini.
5. Muslim, S. Kar., M. Sn, selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, masukan dan saran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
6. Evadila, S.Sn., M.Sn, selaku Ketua Program Bidang Studi Sendratasik.
7. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik yang telah banyak memberikan ilmu dan pengetahuan serta motivasi kepada penulis selama perkuliahan.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, yang tetap setia dan selalu mendo'akan serta memberikan kasih sayang, motivasi maupun bantuan moral dan materi dan tidak pernah berhenti memberikan jiwa raganya untuk keberhasilan penulis.
9. Serta keluarga besar penulis yang telah memberikan semangat dan memotivasi tak terhingga dan seluruh kerabat yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan berbagai motivasi dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Terimakasih juga kepada bapak Armansyah anwar., S.Pd., M.Sn. selaku narasumber yang telah banyak memberi saya keterangan dan masukan dalam Skripsi ini sehingga bisa di ujiankan.
11. Terimakasih kepada Luthfi Habibah dan Elisa sufiani putri selalu rekan kerja yang telah banyak memberikan masukan dan dukungan pada penyelesaian penulisan ini.
12. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga menyadari bahwa hasil penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari tata cara penulisan, materi, permasalahan, maupun penggunaan tata bahasa yang diperlukan dalam skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, agar dikemudian hari skripsi ini bisa menjadi sumbangan ilmu yang berharga dan bermanfaat untuk kedepannya.

Pekanbaru, 02 September 2021

DAFTAR ISI

HALAMAN ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Batasan Masalah.....	9
1.6 Definisi Operasional.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Teori Manajemen.....	12
2.2 Teori Pertunjukan.....	16
2.3 Manajemen Seni Pertunjukan.....	17
2.4 Kajian Relevan.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Metode Penelitian.....	21
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	22
3.3 Subjek Penelitian.....	22
3.4 Jenis Dan Sumber Data.....	23
3.4.1 Data Primer.....	23
3.4.2 Data Sekunder.....	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.5.1 Teknik Observasi.....	24
3.5.2 Teknik Wawancara.....	25
3.5.3 Teknik Dokumentasi.....	26
3.6 Teknik Analisis Data.....	26
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Gambaran Umum.....	29
4.1.1 Gambaran Umum Grup Riau Philharmonic Orchestra.....	29
4.1.2 Visi Dan Misi Grup Riau Philharmonic Orchestra.....	32
4.1.3 Struktur Organisasi Riau Philharmonic Orchestra.....	32
4.1.4 Kegiatan Konser.....	33

4.1.5	Kondisi Fisik Tempat Latihan Grup Riau Philharmonic Orchestra	36
4.1.6	Sejarah Jelang Ramadhan Concert IV.....	39
4.2	Penyajian Data	41
4.2.1	Manajemen Pertunjukan Riau Philharmonic Orchestra Pada Acara Jelang Ramadhan Concert IV Di Pekanbaru Provinsi Riau	41
4.2.1.1	Perencanaan.....	42
4.2.1.1.1	Konsep Pertunjukan	43
4.2.1.1.2	Artistik.....	45
4.2.1.1.3	Reportoar.....	52
4.2.1.1.4	Waktu Dan Tempat	53
4.2.1.1.5	Perencanaan Jadwal Kegiatan.....	54
4.2.1.1.6	Rancangan Anggaran Biaya.....	55
4.2.1.2	Pengorganisasian.....	56
4.2.1.2.1	Pelaksana Kegiatan	56
4.2.1.2.2	Pendukung Acara	60
4.2.1.2.3	Crew	60
4.2.1.2.4	Pemain Musik Orchestra.....	60
4.2.1.3	Penggerakan	61
4.2.1.3.1	Pra Acara.....	62
4.2.1.3.2	Hari Pertunjukan	71
4.2.1.4	Pengawasan.....	86
4.2.1.4.1	Proses Latihan	87
4.2.1.4.2	Penjualan Tiket.....	88
4.2.1.4.3	Perlengkapan.....	88
4.2.1.4.4	Konsumsi.....	88
4.2.1.4.5	Pelaksanaan Pertunjukan.....	89
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	90
5.1	Kesimpulan	90
5.2	Hambatan	91
5.3	Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA		93
DATA INFORMAN / NARASUMBER		95
DAFTAR WAWANCARA		97
LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Gambar 1. Logo Grup Riau Philharmonic Orchestra (Dokumen Riau Philharmonic Orchestra 2019)
- Gambar 2 : Logo Yayasan Kesenian Riau (Dokumentasi Riau Philharmonic Orchestra 2017)
- Gambar 3 : Struktur Organisasi Riau Philharmonic Orchestra (Dokumen Riau Philharmonic Orchestra 2017)
- Gambar 4 : Poster acara Seminar Internasional tahun 2017 (Sumber Instagram Official.rpo 2021)
- Gambar 5 : Poster acara Riau Student Music Festival 2017 (Sumber Instagram Official.rpo 2021)
- Gambar 6 : Pembukaan Olympiade Sains Nasional tahun 2017 (Sumber youtube Sound Nature 2021)
- Gambar 7 : Acara Hakteknas 2018 (Sumber youtube BRIN Indonesia 2021)
- Gambar 8 : Ruangan latihan Grup Riau Philharmonic Orchestra (Dokumentasi Penulis 2021)
- Gambar 9 : Ruang rekaman Grup Riau Philharmonic Orchestra (Dokumentasi Penulis, 2021)
- Gambar 10 : Ruangan latihan Anjung Seni Idrus Tintin (Sumber Instagram official.rpo 2021)
- Gambar 11 : Acara Jelang Ramadhan concert 2018 (Dokumentasi penulis 2018)
- Gambar 12 : Acara Jelang Ramadhan Concert 2017 (Dokumentasi penulis 2017)
- Gambar 13 : Acara Jelang Ramadhan Concert 2017 (Dokumentasi penulis 2017)
- Gambar 14 : Poster Acara Jelang Ramadhan Concert IV (Dokumentasi Penulis 2019)

- Gambar 15 : Layout panggung Acara Jelang Ramadhan Concert
(Dokumen Riau Philharmonic Orchestra 2019)
- Gambar 16 : Penggunaan multimedia pada Acara Jelang Ramadhan Concert IV
(Dokumen Riau Philharmonic Orchestra 2019)
- Gambar 17 : Kostum Pemain Musik Pada Acara Jelang Ramadhan Concert IV
(Sumber Instagram official.rpo 2020)
- Gambar 18 : mixer 24 chanel (Dokumentasi penulis 2021)
- Gambar 19 : Mic SM58 (Dokumentasi penulis 2021)
- Gambar 20 : Mic JTS NX8.8 (Dokumentasi Penulis)
- Gambar 21 : Mic wireless shure PGX58 (Dokumentasi Penulis 2021)
- Gambar 22 : Gedung Anjung Seni Idrus Tintin (Dokumentasi penulis 2020)
- Gambar 23 : Jadwal Persiapan dan Pelaksanaan Acara
(Dokumen Riau Philharmonic Orchestra 2019)
- Gambar 24 : Rancangan Anggaran Biaya
(Dokumen Riau Philharmonic Orchestra 2019)
- Gambar 25 : Struktur Kepanitiaan (Dokumen Riau Philharmonic Orchestra 2019)
- Gambar 26 : Latihan Violin solo (Sumber Instagram official.rpo 2021)
- Gambar 27 : Latihan Vokal Grup (Sumber Instagram official.rpo 2021)
- Gambar 28 : Proses Cek Sound Pemain Musik
(Sumber Instagram official.rpo 2021)
- Gambar 29 : Poster acara Jelang Ramadhan Concert IV
(Dokumen Riau Philharmonic Orchestra 2019)
- Gambar 30 : Postingan slide pertama Promosi dan Publikasi
(Sumber Instagram official.rpo 2021)
- Gambar 31 : Postingan slide kedua Promosi dan Publikasi
(Sumber Instagram official.rpo 2021)
- Gambar 32 : Postingan Promosi dalam bentuk Video
(Sumber Instagram official.rpo 2021)
- Gambar 33 : Tiket Acara Jelang Ramadhan Concert IV
(Dokumen Riau Philharmonic Orchestra 2019)

- Gambar 34 : Denah Kursi Penonton (Dokumen Riau Philharmonic Orchestra 2019)
- Gambar 35 : Proses Registrasi Penonton (Dokumentasi penulis 2019)
- Gambar 36 : Proses Registrasi Penonton (Dokumentasi penulis 2019)
- Gambar 37 : Penonton Memasuki Ruang Pertunjukan (Dokumentasi Penulis 2019)
- Gambar 38 : Lagu Assalammualaikum (Sumber youtube riaumagz 2021)
- Gambar 39 : Lagu Insha Allah (Sumber youtube riaumagz 2021)
- Gambar 40 : Lagu Ummi Tsumma Ummi (Sumber youtube riaumagz 2021)
- Gambar 41 : Lagu Pewaris Surga (Sumber youtube riaumagz 2021)
- Gambar 42 : Lagu Ke Empat Rapuh Dinyanyikan Oleh Dones Owara (Sumber youtube riaumagz 2021)
- Gambar 43 : Lagu Tala'al Badru 'Alayna (Sumber youtube riaumagz 2021)
- Gambar 44 : Lagu Deen Assalam (Sumber youtube riaumagz 2021)
- Gambar 45 : Lagu Sepohon Kayu (Sumber youtube riaumagz 2021)
- Gambar 46 : Lagu Doa vokal Fauziah Mahrani (Sumber youtube riaumagz 2021)
- Gambar 47 : Lagu Law Kanna Bainanal Habib (Sumber youtube riaumagz 2021)
- Gambar 48 : Lagu Ya Maulana (Sumber youtube riaumagz 2021)
- Gambar 49 : Lagu Ya Jamal (Sumber youtube riaumagz 2021)
- Gambar 50 : Lagu Bila Waktu T'lah Memanggil (Sumber youtube riaumagz 2021)
- Gambar 51 : Lagu Ramadhan Tiba sebagai penutup (Sumber youtube riaumagz 2021)
- Gambar 52 : Salam Penutup Riau Philharmonic Orchestra (Sumber youtube riaumagz 2021)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesenian adalah produk manusia yang merupakan cerminan estetis dari olah cipta, rasa, dan karya manusia. Seni mempunyai logika tersendiri. Logika seni berdasarkan pada keindahan, sesuatu yang sebenarnya tidak mudah untuk dijelaskan meskipun tidak sulit untuk dinikmati. Hal itu dijelaskan oleh Bastomi (1990:42) yang menyatakan bahwa seni adalah simbol pribadi atau simbol suatu antara lain alam, suasana kejadian, harapan, dan lainnya yang berhubungan dengan kejiwaan yang dapat mempengaruhi jiwa seseorang.

Kesenian dapat diekspresikan melalui berbagai bidang, dari seni rupa, kriya, tari, teater, sastra, atau seni musik. Masing-masing cabang seni memiliki cara penyampaiannya tersendiri yang menjadikannya berbeda sehingga setiap cabang seni memiliki penikmat atau pegiatnya masing-masing. Begitu juga pada seni musik yang memiliki media penyampaian yang berbeda dari cabang seni lainnya, seni musik adalah cabang seni yang menggunakan media bunyi atau suara untuk mengungkapkan ekspresi atau sebuah makna.

Musik mempunyai peranan penting di dalam kehidupan manusia, salah satunya adalah sebagai penyampaian ekspresi, pesan, serta hiburan yang telah melekat dalam kehidupan manusia. Musik melekat di dalam kehidupan manusia yang mana telah menyatu di dalam kegiatan sehari-hari seperti mendengarkan musik di rumah, kamar, di dalam mobil, digunakan pada iklan, musik opening, serta banyak lagi. Sedemikian besarnya pengaruh musik dalam segala aspek kehidupan manusia

sehingga dapat dikatakan bahwa bersama-sama dengan perkembangan peradaban manusia musik juga selaras berkembang mengikutinya.

Berbagai jenis musik yang ada di Indonesia memberikan banyak pengetahuan musik atau pilihan bagi masyarakat untuk didengarkan, dari musik Klasik, Tradisi, Orkestra, Jazz, Pop, Rock, Punk, musik ansambel serta musik populer pada masa sekarang. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan masyarakat atas adanya warna musik baru serta sebagai bentuk kreativitas musisi musik dalam melakukan inovasi. Begitu juga di kota Pekanbaru yang memiliki banyak jenis musik yang dapat didengarkan, serta musik melayu yang menjadi budaya yang telah mengakar sejak lama dan masih terjaga eksistensinya hingga saat ini.

Pekanbaru merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang mana tumbuh dan berkembang musik di dalam kehidupan pemerintah dan masyarakatnya. Semua ini terlihat pada setiap kegiatan masyarakat yang selalu melibatkan cabang seni musik seperti acara adat, pernikahan, penyambutan tamu pada acara pemerintah, serta musik yang diadakan sebagai bentuk penyampaian ekspresi oleh musisi dan senimannya dalam bentuk seni pertunjukan.

Perkembangan musik di kota Pekanbaru tentunya disebabkan oleh kreatifitas masyarakat serta adanya proses pembelajaran yang dilakukan terkait teori dan praktek dalam bermusik, proses pembelajaran tersebut biasanya dilaksanakan oleh kampus seni seperti jurusan Sendratasik Universitas Islam Riau, akademi kesenian melayu riau, Sekolah musik Yamaha, Sekolah Musik Mutiara, Purwacaraka, Cantabile, Cantata dan lainnya serta sanggar yang ada di kota Pekanbaru. Perkembangan ini juga disebabkan oleh terjadinya pertukaran informasi yang cepat

yang disebabkan oleh media yang ada, baik media cetak atau media online seperti Youtube, Instagram, facebook, dan banyak lagi lainnya sehingga peluang dalam melakukan proses pembelajaran secara mandiri dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Seiring perkembangan pengetahuan pada bidang musik maka dibutuhkan juga pengetahuan dalam mengelola proses pertunjukannya, hal ini dapat membantu kelancaran dalam memproduksi berbagai acara musik secara profesional.

Seni pertunjukan musik merupakan salah satu cabang seni yang populer di kota Pekanbaru, hal ini dapat dilihat dari antusias masyarakat terhadap acara atau kegiatan musik yang berlangsung di kota Pekanbaru, baik sebagai penonton pagelaran musik atau sebagai pelaku seni musik itu sendiri atau biasa disebut sebagai musisi. Tentunya ini menjadi salah satu hal yang sangat baik bagi perkembangan kota Pekanbaru, baik dari industri kreatif atau dari sektor budaya yang mana musik menjadi salah satu media untuk menyampaikan nilai-nilai budaya yang ada, serta musik tradisi yang masih ada yang dijaga keberadaannya baik oleh seniman tradisi itu sendiri atau grup musik dan sanggar-sanggar yang terus mempertahankan keberadaan musik tradisi tersebut.

Musik yang telah ada sekarang ini menjadi bagian besar dari perkembangan industri musik yang ada di tanah air khususnya di provinsi Riau. Baik dari musik tradisi, ansambel, grup populer, sampai sebuah orkestra dengan format player yang banyak, yang mana bisa menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat untuk menikmati sebuah karya seni musik, baik berfungsi sebagai apresiasi karya, pembelajaran musikal, atau hiburan. Semua ini tentunya tidak terlepas dari proses pembelajaran dalam mengelola sebuah grup musik, serta pengelolaan manajemen organisasi

pertunjukannya. Yang mana dengan adanya peningkatan pengelolaan serta pengorganisasian tersebut, sebuah karya atau pagelaran pertunjukan seni musik dapat berjalan dengan baik serta berlanjut secara berkelanjutan dan mendapatkan apresiasi atau penilaian yang baik pula dari masyarakat. Sesuai dengan pendapat Permas tentang sebuah pengorganisasian dapat lebih membantu dalam proses pencapaian suatu tujuan. (Permas, 2003: 15) pembentukan grup atau organisasi dapat memberikan manfaat lebih besar untuk mencapai suatu tujuan dibandingkan dengan dilakukan secara individual.

Pengelolaan seni pertunjukan musik tentunya tidak mudah untuk dilakukan, apa lagi pengelolaan sebuah pertunjukan yang melibatkan banyak musisi atau seniman musik itu sendiri seperti sebuah orkestra, perlu adanya pembelajaran, baik secara formal atau nonformal. Pembelajaran ini juga dapat dilakukan secara langsung dengan ikut serta dalam mengelola sebuah seni pertunjukan musik orkestra tersebut. Sehingga dengan ikut serta melihat prosesnya secara langsung dapat memberikan informasi atau pengetahuan yang lebih sistematis dan terperinci sehingga bisa diaplikasikan atau ditiru secara langsung.

Manajemen pertunjukan sejak tahun 1970 diajarkan di perguruan tinggi Amerika Serikat, dan di Indonesia mulai dirasakan kebutuhannya dengan berdirinya Sekolah Menengah Kesenian Indonesia, Akademi Seni Tari Indonesia, Akademi Seni Karawitan Indonesia dan Institut Kesenian Jakarta (Murgianto, 1985: 4). Manajemen pertunjukan telah diterapkan di berbagai perguruan tinggi khususnya di perguruan tinggi seni yang ada di Indonesia, serta di berbagai instansi swasta seperti TV lokal/nasional dan *event organizer*, baik dalam pengelolaan seni pertunjukan

musik ataupun pertunjukan cabang seni lainnya. Sehingga dengan adanya pembelajaran terhadap suatu manajemen pertunjukan, terbukti dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap keberlangsungan suatu acara, pengaruh tersebut juga dapat memberikan dampak yang baik terhadap tingkat efektifitas suatu pengelolaan manajemen pertunjukan yang dilakukan, sehingga pengembangan terhadap suatu konsep sebuah acara dapat lebih digali lagi agar acara tersebut menjadi tepat sasaran dan bermanfaat bagi masyarakat atau pelaku seni itu sendiri.

Acara musik yang diadakan di kota Pekanbaru umumnya dilaksanakan oleh berbagai pihak penyelenggara, seperti organisasi mahasiswa baik dari jurusan seni musik itu sendiri atau jurusan lainnya. Selain itu, acara musik yang dilaksanakan oleh pemerintah setempat biasanya dilakukan oleh dinas pariwisata kota Pekanbaru, sebagai program tahunan dinas pariwisata yang telah diprogram dan mendapatkan anggaran biaya atau pendanaan. Tentunya ada perbedaan yang dihadapi oleh masing-masing pelaksana karena di setiap acara memerlukan pendanaan yang tidak sedikit, tergantung pada konsep rancangan suatu acara itu sendiri, disinilah letak kebutuhan pembelajaran manajemen grup musik tersebut yang mana dapat meminimalisir resiko serta memanfaatkan sumber daya yang ada dalam proses produksi tersebut, agar proses produksi berjalan dengan lancar hingga hari pertunjukan tanpa adanya gangguan yang tidak terprediksi.

Acara musik orkestra yang ada di kota Pekanbaru, umumnya dilaksanakan oleh organisasi mahasiswa jurusan musik, dinas pariwisata, serta instansi swasta yang memang pada dasarnya mempunyai latar belakang pendidikan musik, mengingat musik orkestra membutuhkan pengetahuan lebih yang harus dimiliki oleh

pelaksananya, karena tidak banyak musisi yang mendapatkan pengetahuan tentang mengelola musik orkestra yang biasanya tersedia pada bangku kuliah jurusan musik khususnya.

Pertunjukan musik orkestra yang ada di kota Pekanbaru dilaksanakan oleh berbagai kelompok, instansi, dan kampus seni. Diantaranya adalah Bandar Serai Orkestra yang merupakan grup musik orkestra yang berdiri di bawah pemerintah kota Pekanbaru, selanjutnya Warna Harmoni Orchestra merupakan grup musik orkestra kampus Universitas Islam Riau pada jurusan sendratasik, AKMR orkestra yang merupakan grup musik orkestra di bawah kampus AKMR, Riau Orchestra yang merupakan grup musik orkestra yang dibentuk pada saat pelaksanaan program dinas pariwisata kota Pekanbaru, Riau Philharmonic Orchestra merupakan grup musik orkestra yang bergerak di bawah yayasan kesenian Riau.

Riau Philharmonic Orchestra merupakan salah satu grup musik orkestra yang ada di kota Pekanbaru atau biasa dikenal dengan singkatan RPO, Riau Philharmonic Orchestra didirikan pada tahun 2017 di kota Pekanbaru dan beralamat studio di Jalan Angrek Putih Nomor 4a 001, RW 001, Kelurahan Cinta Raja, Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru. Riau Philharmonic Orchestra adalah salah satu grup musik Orkestra yang ada di Pekanbaru yang menampilkan pagelaran seni musik orkestra yang melibatkan banyak pemain musik seperti grup musik Orkestra lainnya, seperti Bandar Serai Orkestra atau biasa dikenal BSO, Warna Harmoni Orchestra, Riau Orchestra, dan lain sebagainya, konser-konser yang telah dilaksanakan oleh Riau Philharmonic Orchestra yang melibatkan banyaknya pemain musik hingga mencapai lebih dari 50 pemain musik.

Kehadiran grup musik Riau Philharmonic Orchestra menjadi warna baru bagi masyarakat kota Pekanbaru khususnya, setiap konser yang diadakan memiliki ciri khas atau konsep bernuansa islami sehingga mendapatkan antusias dari masyarakat, hal ini dapat dilihat dari konser-konser yang telah dilaksanakan banyak dihadiri oleh masyarakat baik masyarakat Pekanbaru maupun luar kota Pekanbaru, bahkan Riau Philharmonic Orchestra berhasil menjual habis tiket konser yang telah disediakan pada tahun 2017 yaitu pada acara Jelang Ramadhan concert ke dua.

Jelang Ramadhan concert merupakan nama acara tahunan yang dilaksanakan oleh Riau Philharmonic Orchestra pada setiap memasuki bulan ramadan. Jelang Ramadhan concert merupakan pertunjukan musik orkestra yang memiliki tema religi selaras dengan tujuan acara ini diadakan iyalah untuk menyemarakkan penyambutan bulan puasa melalui media musik.

Konser yang dilaksanakan oleh Riau Philharmonic Orchestra juga melibatkan grup musik lainnya yang berkolaborasi dengan grup atau musisi lokal atau nasional. Seperti grup Riau Gitar Community Pekanbaru, Gilang Ramadan, serta musisi-musisi muda yang diajarkan di kelas musik khusus seperti murid sekolah musik mutirara Pekanbaru, sekolah musik Yamaha Pekanbaru, serta musisi muda yang berbakat lainnya. Banyaknya alat atau instrumen yang dimainkan seperti alat musik gesek atau *string*, tiup antara lain *woodwind* dan *brass*, dan pukul atau perkusi. Alat musik gesek atau *string*, dapat dibagi menjadi empat alat musik, yaitu biola atau violin, biola alto atau viola, *cello*, dan *double bass* atau kontra bass. Di bagian alat musik tiup, khususnya di bagian *woodwind*, dibagi lagi menjadi empat alat musik utama yaitu *flute*, *oboe*, *clarinet*, dan *bassoon*. pada bagian *brass* menggunakan

horn, sedangkan di dalam alat musik perkusi menggunakan timpani, serta beberapa alat musik pukul lainnya. Melihat dari banyaknya pemain musik serta instrumen musik yang digunakan tentunya membutuhkan perhatian khusus terhadap proses tata kelola suatu manajemen pada grup Riau Philharmonic Orchestra. Oleh karena itu penulis ingin meninjau lebih jauh upaya apa saja yang dilakukan oleh manajemen Riau Philharmonic Orchestra dalam melakukan proses pengelolaan manajemen pada grup Riau Philharmonic Orchestra pada acara Jelang Ramadhan Konsert IV di kota Pekanbaru.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Manajemen Pertunjukkan Riau Philharmonic Orchestra Pada Acara Konser Jelang Ramadhan IV di Pekanbaru Provinsi Riau?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui pola kerja dalam mengelola grup musik yang melibatkan jumlah player atau musisi yang banyak.
2. Dapat mengetahui sistem pengelolaan manajemen Grup Riau Philharmonic Orchestra.

1.4 Manfaat Penelitian

Semoga dengan adanya penelitian ini terhadap suatu manajemen pengelolaan grup musik orkestra, dapat memberikan manfaat yang lebih besar terhadap pengelolaan manajemen grup musik yang melibatkan jumlah pemusik yang banyak khususnya, adapun manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penulisan ini adalah:

1. Menjadi salah satu karya ilmiah yang dapat menjadi rujukan dalam mendapatkan ilmu pengetahuan dalam membentuk atau mengelola pagelaran seni musik khususnya orkestra.
2. Dapat menjadi salah satu referensi dalam melakukan pengelolaan grup yang melibatkan jumlah pemain musik yang banyak.
3. Dapat menjadi referensi atau masukan bila ada penelitian lanjutan mengenai manajemen grup musik orkestra dan sejenisnya.
4. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi ilmiah kepada masyarakat untuk melihat pentingnya pengelolaan manajemen grup dalam melakukan proses produksi suatu pertunjukan.

1.5 Batasan masalah

Untuk menghindari adanya penyimpangan atau pelebaran pembahasan pokok masalah pada penulisan ini, penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Pembahasan pokok pada penulisan ini adalah manajemen pertunjukan grup Riau Philharmonic Orchestra pada acara Jelang Ramadhan Concert IV
2. Hasil yang diperoleh dari suatu penelitian ini terkait tentang manajemen, pertunjukan dan manajemen pertunjukan.

3. Didalam manajemen pertunjukan terdapat fungsi-fungsi dasar manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

1.6 Definisi Operasional

Sebagai upaya dalam memperjelas pemahaman dalam penelitian demi menghindari kesalahan dengan menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca dalam penyusunan penelitian, di bawah ini adalah penjelasan mengenai definisi operasional yang digunakan peneliti.

1. Manajemen

Menurut Terry dalam Widiasanti (2010:10) (*Principles of Management*) berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) yang memanfaatkan ilmu pengetahuan (*science*) dan seni (*art*).

2. Pertunjukan

Kata Pertunjukan diartikan sebagai “suatu yang dipertunjukan; tontonan (bioskop, wayang, dsb); pameran (barang-barang)” seperti dinyatakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua Balai Departemen Pendidikan Nasional Jakarta.

3. Musik

Menurut Jamalus (1988:1), Musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan

dalam penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai kesatuan.

4. Riau Philharmonic Orchestra

Riau Philharmonic Orchestra adalah grup musik orkestra yang didirikan pada tahun 2017 oleh dosen dan mahasiswa Akademi Kesenian Melayu Riau di Pekanbaru Riau. Riau Philharmonic Orchestra merupakan grup musik yang memiliki tujuan untuk menghidupi musik orkestra di Indonesia dan Pekanbaru khususnya.

5. Jelang Ramadhan Concert IV

Jelang Ramadhan Concert IV adalah bagian dari konser tahunan yang dilaksanakan oleh grup Riau Philharmonic Orchestra, sesuai judulnya acara ini telah dilaksanakan sebanyak empat kali dan yang ke empat dilaksanakan pada tahun 2019.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Manajemen

Menurut (Taslan 2002:112) dalam bahasa Indonesia kata '*management*' (bahasa Inggris) ini diterjemahkan dalam berbagai istilah, seperti: kepemimpinan, tata kepemimpinan, ketatalaksanaan, pengaturan, pengelolaan, pengendalian, pengurusan, penguasaan, dan lain sebagainya. Menurut Jazuli (2001:34) kata manajemen berasal dari bahasa Inggris '*management*' berasal dari kata kerja '*to manage*' artinya mengatur, mengelola, mengendalikan sesuatu. Dan Oxford advanced learner's dictionary mengartikan manage sebagai "proses penggunaan sumber daya efektif untuk mencapai tujuan."

Manajemen merupakan suatu kegiatan atau serangkaian tindakan atau proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui kerjasama yang telah ditetapkan. Diperlukan adanya kerjasama yang efektif, dengan berbagai tindakan yang saling berkaitan (Taslan 2002:1).

Selain itu M. Jazuli, (2014: 10) berpendapat bahwa peran manajemen sangat penting dalam kegiatan berkesenian karena kegiatan yang memiliki tujuan, memerlukan strategi pencapaian dalam membangun tata kelola organisasi seni pertunjukan yang unggul. Dalam bukunya dijelaskan gambaran pengelolaan produksi seni pertunjukan yang mencakup cara penyelenggaraan pertunjukan, aspek-aspek produksi,

bentuk

organisasi dan mekanisme kerjanya serta kerangka, tujuan dan manfaat manajemen pertunjukan yang berhubungan dengan teori-teori manajemen.

Widiasanti (2010:10), menurut beberapa para ahli tentang definisi manajemen adalah sebagai berikut:

Menurut Koontz & Donnel (Principal of Management) berpendapat bahwa manajemen menghubungkan pencapaian sesuatu melalui atau dengan orang-orang. Menurut Terry (Principles of Management) berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) yang memanfaatkan ilmu pengetahuan (*science*) dan seni (*art*).

George R. Terry (1960) merumuskan fungsi dasar manajemen sebagai dinamis yang meliputi fungsi-fungsi sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*).

Perencanaan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan sebelum usaha dimulai hingga proses usaha masih berlangsung, dalam arti luas, perencanaan dapat dimengerti sebagai penetapan tujuan, kebijakan prosedur, program, pembiayaan, standar mutu dari suatu organisasi.

2. Pengorganisasian (*Organizing*).

Pengorganisasian diartikan sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat, tugas, dan tanggung jawab (wewenang) sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan menjadi satu kesatuan kerja sama untuk mencapai tujuan. Prinsip pengorganisasian adalah pengaturan tugas dan tanggung

jawab, penempatan orang pada tempat yang tepat untuk jabatan yang tepat dan penyedia peralatan yang sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Proses pengorganisasian meliputi berbagai rangkaian kegiatan yang dimulai dari orientasi tujuan yang ingin dicapai dan berakhir pada kerangka organisasi yang dilengkapi dengan prosedur dan metode kerja, kewenangan, personalita, serta peralatan yang diperlukan. Proses semacam itu dapat dijelaskan melalui langkah-langkah berikut ini: 1) perumusan tujuan, 2) penetapan tugas pokok, 3) perincian kegiatan, 4) pengelompokan kegiatan dalam fungsi-fungsi, 5) departementasi, 6) penetapan otoritas, 7) kepegawaian, 8) memfasilitasi.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan menyangkut tindakan-tindakan yang menyebabkan suatu organisasi bisa berjalan ke arah sasaran perencanaan manajerial. Di sini motivasi dan bimbingan merupakan aspek penting yang perlu ditekankan bagi seorang manajer karena dengan pemberian motivasi yang jitu dapat melahirkan pemikiran cemerlang dari bawahannya. Oleh karena itu perlu selalu menjalin hubungan baik dengan bawahan demi mewujudkan efisiensi, kelancaran komunikasi, kesadaran dalam tugas dan kewajiban masing-masing.

Prinsip penggerakan adalah: (1) Efisiensi, yaitu pemanfaatan sumber daya dan fasilitas yang ada secara optimal guna mencapai hasil yang maksimal, (2) komunikasi yang lancar dan manusiawi (tenggang rasa) perlu dipertahankan dalam hubungan yang sehat antar kelompok

maupun antar pelaku organisasi, (3) kompensasi atau penghargaan baik berupa uang atau gratifikasi lainnya.

Tipe-tipe pergerakan dapat berupa: (1) Motivasi, semangat, inspirasi yang dapat memacu tindakan dan kesadaran para kinerja. (2) bimbingan melalui tindakan keteladanan, seperti dalam mengambil keputusan, kesatuan bahasa komunikasi, memperbaiki pengetahuan dan keterampilan bawahan, (3) pengarahan yang jelas dan konstruktif terhadap bawahan agar bisa melakukan pekerjaan dengan baik dan terkoordinasi.

4. Pengawasan (*Controlling*).

Pengawasan adalah kegiatan manajer atau pimpinan dalam mengupayakan agar pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan dan tujuan yang telah ditentukan. Seorang manajer harus melakukan pencocokan, pemeriksaan, pengendalian dan pencegahan dari penyelewengan semua itu dimaksudkan untuk mengetahui adanya hambatan, kelemahan kesalahan dan kegagalan yang selanjutnya perlu secepatnya diatasi. Standar pengawasan dapat berupa: (1) standar nonmoneter, (2) standar moneter, seperti biaya, modal dan pendapatan, (3) standar abstrak. Standar nonmoneter (tidak berhubungan dengan keuangan) merupakan standar untuk mengukur pelaksanaan kerja, seperti kecermatan dan ketelitian kerja, keawetan bahan yang digunakan, ketahanan hasil produksi, berbagai jasa yang diberikan, dan sebagainya. Standar biaya merupakan dasar untuk mengukur pengeluaran uang guna

merealisasikan biaya suatu program. Standar modal berkaitan dengan modal yang diinvestasikan dalam perusahaan atau organisasi.

2.2 Teori Pertunjukan

Achsan Permas, (2003:15) memaparkan bahwa keberadaan organisasi pertunjukan sangat dibutuhkan untuk hiburan masyarakat luas dan sebagai wadah ekspresi seniman karena jika dikelola dengan baik, seni pertunjukan akan memberikan manfaat besar bagi masyarakat dan juga para seniman itu sendiri. Dalam bukunya tersebut ia menjelaskan tentang konsep dasar manajemen organisasi pertunjukan yang berhubungan dengan faktor manajemen pertunjukan yaitu pengorganisasian.

Pengorganisasian sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan bagian penting dari produksi seni pertunjukan. Suatu produksi seni pertunjukan seperti teater, tari, dan musik dalam pelaksanaannya membutuhkan kontribusi lebih dari satu orang. Dan pada dasarnya pengorganisasian sudah selalu dilakukan oleh pelaku seni pertunjukan. Pembagian tugas dalam suatu produksi seni pertunjukan baik tradisional maupun modern merupakan bentuk pengorganisasian sehingga dapat dikatakan bahwa setiap kelompok seni pertunjukan sudah memiliki bentuk organisasinya masing – masing.

Jenis organisasi seni pertunjukan “menurut profesionalitasnya dalam penggolongan ini jazuli (2014:32) membagi pengelolaan seni pertunjukan dalam dua kategori, yaitu organisasi profesional dan amatir. Dalam jazuli (2014:33). Profesional diartikan sebagai berikut:

“...profesional dapat dimengerti sebagai suatu aktifitas usaha yang dilandasi sikap dan perilaku yang efisien, efektif, rasional, pragatis, dan produktif. Profesional mempersyaratkan adanya kemampuan yang tinggi (khusus), rencana kerja yang matang, motivasi dan keinginan untuk bekerja keras, ulet, penuh kreatifitas dan dedikasi. Sasaran profesional adalah untuk memperoleh prestise, keuntungan finansial, mencapai kualitas produk yang tinggi dan boleh jadi dapat sebagai sandaran hidup.”

“...amatiran dapat dimengerti sebagai kegiatan yang lebih dilandasi oleh kesenangan, bukan sebagai sumber pendapatan utama, kurang berorientasi pada keuntungan finansial, dan perencanaan dan cara kerja relatif kurang serius, kurang matang, dan yang penting bisa berjalan lancar.”

Sehingga dapat dipahami bahwa perbedaan mendasar antara organisasi profesional dan amatir terletak pada tujuan dan kualitas dari pekerjaan yang dilaksanakan. Organisasi profesional menitikberatkan pada kualitas yang tinggi dan bertujuan untuk mencari keuntungan finansial. Sebaliknya organisasi amatir di dasari oleh hobi atau kesenangan sehingga tidak mementingkan kualitas, serta tidak bertujuan mencari keuntungan finansial.

2.3 Manajemen Seni Pertunjukan

Seni pertunjukan menurut Murni (2013:5) adalah usaha dan karya kelompok seniman atau orang-orang yang bekerja untuk menghasilkan karya seni sebagai sebuah pertunjukan. Dalam suatu produksi seni pertunjukan, di luar komponen artistik seni pertunjukan itu sendiri, selalu dibutuhkan keterlibatan komponen

komponen lain yang saling berkaitan. Komponen-komponen yang non-artistik yang melingkupi suatu seni pertunjukan merupakan wilayah tata kelola seni yang tidak dapat lepas dari produksi seni pertunjukan.

Manajemen pertunjukan atau pementasan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen produksi seni pertunjukan. Menurut Jazuli (1994: 2-5) manajemen seni pertunjukan merupakan suatu sistem kegiatan dalam rangka penyelenggaraan pertunjukan, artinya menyangkut usaha-usaha pengelolaan secara optimal terhadap penggunaan sumber daya yang ada (elemen produksi) dalam proses transformasi bahan mentah dan tenaga kerja menjadi produk pertunjukan yang lebih berdaya guna. Manajemen melibatkan berbagai hal yang sifatnya kompleks. Misalnya antara faktor internal dan eksternal dengan penetapan tujuan, kebijakan program, prosedur kerja, yang dipengaruhi oleh bahan, modal, dan tenaga kerja yang tersedia.

2.4 Kajian Relevan

Berikut ini merupakan beberapa kajian relevan yang dikutip oleh penulis untuk menunjang penulisan ini.

Pertama, hasil penelitian Arief Jintan permata (2017), dengan judul “Manajemen Konser Di Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta” mahasiswa jurusan musik fakultas seni pertunjukan institut seni Indonesia Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan menggunakan metode Deskriptif Analisis penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa transkrip wawancara, catatan data lapangan, dokumen pribadi, foto dan sebagainya. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa, sistem pengelolaan

manajemen konser di jurusan musik Institut Seni Indonesia terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Selanjutnya hasil penelitian dari Imelda Agustin (2017), dengan judul “Manajemen pertunjukan tari pada sanggar sendayung” yang terletak di desa Lipat Kain, Kampar Kiri kabupaten Kampar Provinsi Riau. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis, peneliti juga menggunakan data dokumentasi berupa wawancara, catatan data, hasil foto, serta pengamatan secara langsung, dan sistem pengelolaan manajemen pertunjukan pada sanggar sendayung ini tidak terlepas dari perencanaan, pengelolaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengawasan.

Kemudian hasil penelitian dari Heri Murbiyanto (2012), dengan judul “Manajemen Produksi Pertunjukan Surabaya Symphony Orchestra di Surabaya sebagai Pendidikan Apresiasi Musik” penelitian ini mendeskripsikan manajemen produksi pertunjukan Surabaya Symphony Orchestra, yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan, manajemen produksi pertunjukan SSO yang meliputi tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian bidang artistik dan bidang produksi pertunjukan dilakukan oleh pimpinan SSO yaitu Solomon Tong.

Selanjutnya adalah penelitian Nadya Sulistini dengan judul “Manajemen Pertunjukan Festival Musik Rimbang Baling 3 Oleh Rumah Budaya Siku Keluang Di Koto Lamo Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Pada penelitian ini

penulis menemukan bahwa dasar pembahasan meliputi perencanaan, pengorganisasian, Penggerakan, dan Pengawasan. Penelitian ini dilaksanakan setelah acara berlalu dan penulis merupakan partisipan pada kegiatan tersebut.

Terakhir adalah penelitian dari Isman Maulana dengan judul “Manajemen Grup Nasyid Samudra Kota Pekanbaru Provinsi Riau”, pada penelitian ini penulis menemukan hasil bahwa pada grup Nasyid Samudra Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kegiatan yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok. Maka grup Nasyid Samudra memiliki beberapa program mingguan, bulanan, tahunan serta beberapa tim atau struktur dari organisasi Samudra nasyid meliputi penasehat Joni Irawan, ketua Romi Kurniadi, bendahara Anita, koordinator latihan Isman Maulana, humas Wahyudi Daulay, tim lapangan Agus. Proses yang dilakukan sesuai dengan aturan dan arahan yang sudah ditentukan oleh tim produksi Nasyid Samudra kota Pekanbaru Provinsi Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Menurut sugiyono (2011:1) metodologi penelitian merupakan “cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Sedangkan menurut Iskandar (2018:176) metode penelitian adalah “tahap penelitian menjelaskan cara bagaimana penelitian dapat dilakukan, agar hipotesis penelitian dapat teruji secara ilmiah dan empirik”.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, Nazir (2003:54).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat digambarkan, bahwa penelitian deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif yaitu penelitian yang perlu mengamati, meninjau dan mengumpulkan informasi, serta menggambarkan secara tepat permasalahan yang ada, secara langsung dapat memahami dan menyelidiki lebih dalam lagi.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif analisis menggunakan data kualitatif, metode yang dipakai untuk memecahkan masalah atau jawaban yang terdapat dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data, klasifikasi analisis atau pengelolaan data, membuat kesimpulan serta laporan dengan tujuan utama membuat gambaran tentang keadaan suatu subjek dalam suatu deskripsi situasi.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Menurut Iskandar (2008:205) dalam buku metodologi penelitian dan sosial (*kualitatif dan kuantitatif*) menyatakan: “lokasi penelitian adalah situasi sosial yang terdiri dari tempat, pelaku dan kegiatan”. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa lokasi penelitian merupakan suatu tempat dalam memperoleh atau mendapatkan data-data yang diperlukan sehubungan dengan penulisan tugas akhir.

Penelitian ini dilakukan di sekretariat Riau Philharmonic Orchestra beralamat di Jalan Angrek Putih Nomor 4a 001, RW 001, Kelurahan Cinta Raja, Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru. Sebelumnya peneliti ikut terlibat dalam pertunjukan sebagai pelaksana acara pada tahun 2019, selanjutnya penelitian ini dimulai pada awal tahun 2021 sampai bulan juli 2021.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Spadley dalam buku Metode Penelitian Kualitatif dan R & D. Karya Sugiyono (2009:215) “penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan sosial yang terdiri dari 3 elemen, yaitu tempat, pelaku, dan aktifitas yang terjadi saat berinteraksi”. Situasi sosial atau objek penelitian ini, penelitian dapat mengamati secara mendalam mengenai aktivitas, orang - orang yang ada pada tempat tertentu. Pelaku disini merupakan subjek penelitian yang akan diteliti.

Pelaku atau subjek merupakan orang - orang yang terlibat dalam penelitian ini yaitu Armansyah Anwar, selaku penasehat, M. Arpan selaku konduktor, Idawati selaku pelatih Vokal, Arifin selaku pimpinan panggung dan Amirullah selaku ketua panitia. Subjek penelitian ini digunakan untuk melengkapi data-data dan mengetahui tentang bagaimana manajemen pada pertunjukan Jelang Ramadhan Concert IV.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Artikunto (2006:129) data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta atau angka. Data adalah segala faktor, yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengelolaan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Sumber data adalah subjek dari mana diperoleh. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Menurut Sugiono (2011:255) data primer adalah semua jenis data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Diambil oleh peneliti di lapangan dengan menggunakan berbagai Teknik seperti: wawancara, partisipasi, dan pengamatan langsung. Objek yang diamati dan diobservasi meliputi beberapa anggota manajemen yang terlibat dalam pertunjukan Jelang Ramadhan Concert IV baik pengarah, ketua panitia, pelaksana, stage manager pada acara ini.

Dalam penulisan ini yang menjadi bahan observasi adalah bagaimana grup Riau Philharmonic Orchestra menjalankan fungsi dasar dari manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan kemudian mengambil dokumentasi foto atau video dari acara Jelang Ramadhan Concert IV.

3.4.2 Data Sekunder

Sugiyono (2011:225) mengatakan data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau diperoleh dari tangan kedua seperti, dari hasil penelitian orang lain, tulisan media cetak, berbagai buku mengenai

masyarakat dan budaya, dokumentasi dan catatan pribadi yang ada hubungannya dengan objek pengujian.

Penggunaan data sekunder oleh penulis agar data-data yang diperoleh memiliki bukti yang akurat dengan dilampirkan foto-foto pertunjukan Jelang Ramadhan Concert IV. Data sekunder diperoleh dari foto, video, dan poster.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling tepat dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi syarat data bila tidak ada data yang diteliti. Sesuai dengan pendapat Kun Maryati dan Juju Suryawati (2006: 129). Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data di lapangan yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Untuk mendapatkan data yang diteliti penulis menggunakan beberapa teknik.

3.5.1 Teknik Observasi

Menurut Iskandar (2008:767) observasi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang utama dalam mengkaji situasi sosial yang dijadikan sebagai objek penelitian ini dengan menggunakan teknik non partisipasif, dimana penelitian berinteraksi secara penuh dalam situasi sosial dalam subjek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati, memahami peristiwa secara cermat, mendalam dan terfokus terhadap subjek penelitian, baik dalam suasana formal maupun nonformal.

Menurut Kaelan (2012:101) observasi dimaknai sebagai pengamatan atau peninjauan secara cermat. Observasi merupakan teknik pengumpulan

data yang paling utama dalam penelitian. Observasi adalah suatu pengamatan terhadap objek yang diteliti baik secara langsung maupun secara tidak langsung, untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung artinya peneliti terjun ke lapangan dan mengamatinya, sedangkan secara tidak langsung artinya pengamatan dengan melalui alat bantu baik audio, visual, maupun audio visual.

Hal ini penulis melakukan observasi dan berdialog secara langsung kepada narasumber terhadap acara yang sedang diselenggarakan, dari mulainya persiapan penyusunan konsep acara, proses persiapan yang dilakukan manajemen sampai acara dilaksanakan.

3.5.2 Teknik Wawancara

Menurut Nazir (2003:193) Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terstruktur dengan memberikan pertanyaan yang terkonsep dan telah disiapkan sebelumnya menggunakan alat seperti rekaman handphone dengan mewawancarai beberapa pengurus atau anggota panitia acara jelang Ramadhan konser IV. Apa yang telah disiapkan dengan teknik wawancara ini diharapkan dapat memperoleh informasi serta keterangan yang sangat jelas

bagi penulis agar dapat mengetahui tentang manajemen pertunjukan yang dilaksanakan oleh Riau Philharmonic Orchestra tersebut.

Dalam penelitian ini penulis berdialog atau bertanya langsung kepada narasumber tentang bagaimana manajemen pertunjukan pada acara Jelang Ramadhan konser IV, pertanyaan yang akan diajukan meliputi tentang konsep acara, penyusunan kepanitiaan, pengelolaan, adapun yang diwawancarai yaitu: Armansyah Anwar (Pendiri sekaligus Pembina), Amirrullah (ketua panitia), M.Arpan (kepala konduktor), Darmi Hidayat (Pelaksana).

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Iskandar (2008:21) teknik dokumentasi merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen resmi, referensi, foto-foto, audio dan video. Dalam penelitian kualitatif studi dokumentasi, peneliti dapat mencari dan mengumpulkan data-data teks atau gambar.

Berdasarkan keterangan di atas maka penulis mendokumentasikan dengan cara mengambil video atau foto pertunjukan, proses persiapan latihan, dll.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan pertama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan atau diperlukan.

Menurut Iskandar (2008:178) analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah data terkumpul. Setelah mendapatkan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Setelah mendapatkan data mengenai manajemen pertunjukan Jelang Ramadhan Concert IV, penulis menyesuaikan data dengan teori mengenai manajemen.
2. Data yang sudah disesuaikan selanjutnya dianalisis dengan teori yang sesuai dengan penelitian ini, agar hasil data tersusun dan semakin mudah dipahami.
3. Data yang diolah disajikan sesuai dengan masalah penelitian yaitu bagaimanakah proses manajemen yang ada pada acara Jelang Ramadhan Concert IV.
4. Menarik kesimpulan berdasarkan temuan data. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada pengumpulan data selanjutnya.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data menurut Moelong (2007:320) pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji

keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, defendabilitas dan konfirmabilitas. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dilaksanakan.

1. Kredibilitas

Uji kredibilitas atau uji kepercayaan data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

2. Defendabilitas

Relibilitas atau yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang defendabilitas atau relibilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

3. Objektivitas pengujian kualitatif juga dengan uji konfirmabilitas penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Gambaran Umum Grup Riau Philharmonic Orchestra

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama Armansyah Anwar pada tanggal 22 juni 2021 tentang gambaran umum grup Riau Philharmonic Orchestra beliau menjelaskan.

“Kronologis berdirinya RPO bermula dari adanya kegiatan konser Jelang Ramadhan yang awal mulanya menampilkan AKMR Orchestra. Di mana para pemainnya di dominasi oleh mahasiswa AKMR, baik yang masih aktif maupun yang sudah berstatus alumni. Salah satu tujuan dari persembahan ini iyalah sebagai manifestasi dari mata kuliah yang diselenggarakan oleh AKMR sebagai perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan seni. Selain itu juga konser tersebut didukung pula oleh beberapa pemain tambahan, baik itu dari seniman musik secara personal maupun dari beberapa perguruan tinggi seni, sebut saja misalnya Prodi Sndratasik FKIP UIR dan ISI Padang Panjang. Konser Jelang Ramadhan yang membawa bendera AKMR Orchestra ini, berjalan selama dua tahun lamanya (tahun 2016 s.d. 2017). Namun pada konser Jelang Ramadhan untuk tahun 2018 dan 2019, sudah membawa bendera Riau Philharmonic Orchestra (RPO). Sayangnya pada tahun 2020 hingga sampai saat ini, konser tersebut tidak dapat dilaksanakan kerana adanya fenomena COVID 19 yang telah meluluhlantakkan berbagai sektor kegiatan yang ada, termasuklah kegiatan seni pertunjukan. Dan, persembahan musik ada di dalamnya. Jadi, secara kronologis RPO masihlah sangat muda belia umurnya bila dibandingkan dengan kumpulan orkestra lainnya yang ada di tanah air ini. Keberadaan RPO ini juga diinisiasi oleh para seniman musik yang berada di Pekanbaru yang konsentrasinya berfokus pada orientasi musik orkestra (musik barat).”

Pembentukan Grup Riau Philharmonic Orchestra yang digagas oleh dosen dan mahasiswa Akademi Kesenian Melayu Riau (AKMR) yaitu Armansyah Anwar (dosen), M. Arpan (dosen), Idawati (dosen), Oktoriyandi (mahasiswa), Vandry Riski (mahasiswa), Darmi Hidayat (mahasiswa), yang awalnya ingin melanjutkan program

kerja atau kegiatan musik dan konser tahunan yang sebelumnya diadakan di kampus AKMR dan sekaligus menjadi wadah bagi mahasiswa jurusan musik atau wadah untuk mengadakan kegiatan musik orkestra khususnya.



Gambar 1. Logo Grup Riau Philharmonic Orchestra
(Dokumen Riau Philharmonic Orchestra 2019)

Grup Riau Philharmonic Orchestra berdiri di bawah Yayasan Kesenian Riau atau YKR, Grup Riau Philharmonic Orchestra menjadi salah satu bentuk unit kegiatan yang ada di bawah kelola Yayasan Kesenian Riau, sama dengan bentuk unit kegiatan lainnya seperti Riau Philharmonic Orchestra Choir yang fokus pada pengembangan atau pelatihan vokal grup yang ditujukan untuk umum, serta Grup Riau Philharmonic Orchestra Choir Kid, yang fokus pada pengembangan minat dan bakat vokal bagi anak-anak.



Gambar 2 Logo Yayasan Kesenian Riau
(Dokumentasi Riau Philharmonic Orchestra 2017)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama narasumber Armansyah Anwar selaku direktur, grup Riau Philharmonic Orchestra memiliki program atau konser rutin yang dilaksanakan setiap tahunnya sebelum memasuki bulan puasa, adapun nama kegiatan tersebut yaitu Jelang Ramadhan Concert, acara yang sudah dilaksanakan empat kali ini dilaksanakan pertama kalinya pada tahun 2016 yang pada saat itu masih dilaksanakan di bawah program kerja HMJ musik kampus AKMR dengan anggota pengurus yang hampir semua adalah pengurus grup Riau Philharmonic Orchestra pada saat ini, kedua pada tahun 2017, ketiga pada tahun 2018 dan terakhir konser ke empat dilaksanakan pada tahun 2019. Sedangkan konser ke

lima gagal dilaksanakan karena adanya aturan pemerintah untuk mengikuti protokol kesehatan, yang pada saat itu dilarang berkerumunan akibat Pandemi Covid-19.

4.1.2 Visi dan Misi Grup Riau Philharmonic Orchestra

Mengacu pada dokumen yang ada, Grup Riau Philharmonic Orchestra mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

1. Visi

Menjadikan Riau sebagai salah satu basis perkembangan musik khususnya musik barat di Indonesia pada tahun 2030.

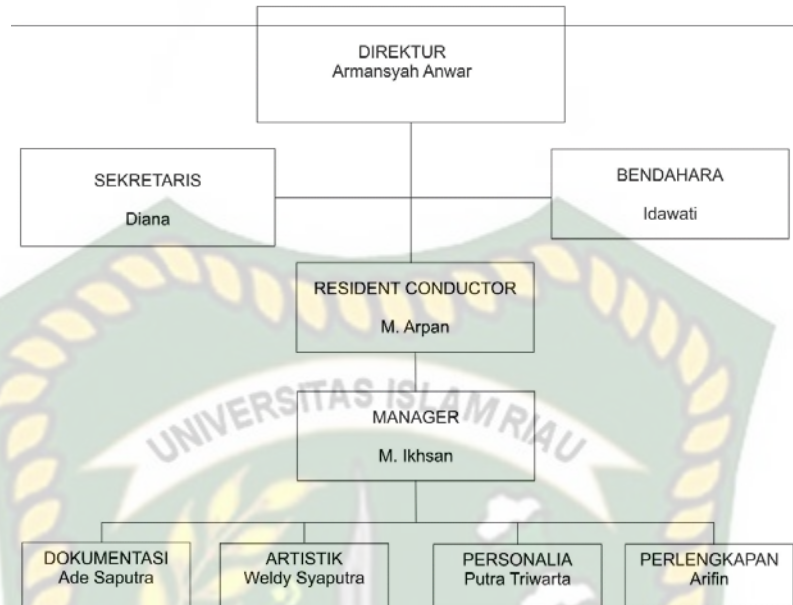
2. Misi

1. Mengadakan pertunjukan orkestra secara berkala dan berkelanjutan.
2. Mengadakan kegiatan musik yang bersifat edukatif.
3. Mengadakan kegiatan musik yang bersifat pengembangan sumber daya manusia di bidang musik.
4. Mendukung program pemerintah dalam bidang seni budaya, khususnya bidang musik.

4.1.3 Struktur Organisasi Riau Philharmonic Orchestra

Struktur organisasi grup Riau Philharmonic Orchestra dibuat pada tahun 2017 pada saat pembentukan grup Riau Philharmonic Orchestra, adapun bentuk dari strukturnya seperti pada gambar berikut ini.

**STRUKTUR ORGANISASI
RIAU PHILHARMONIC ORCHESTRA**



Gambar 3 Struktur Organisasi Riau Philharmonic Orchestra
(Dokumen Riau Philharmonic Orchestra 2017)

4.1.4 Kegiatan Konser

Berdasarkan hasil wawancara bersama Armansyah Anwar pada tanggal 29 juni 2021. Riau Philharmonic Orchestra sudah melakukan berbagai macam kegiatan seperti berikut ini.

1. Seminar Internasional tahun 2017 dengan tema “Peranan Pendidikan Seni dalam Persempadanan Budaya”



Gambar 4 Poster acara Seminar Internasional tahun 2017
(Sumber Instagram Official.rpo 2021)

2. Konser musik “Riau Student Music Festival”



Gambar 5 Poster acara Riau Student Music Festival 2017
(Sumber Instagram Official.rpo 2021)

3. Konser musik “Jelang Ramadhan Concert” sebanyak empat kali berturut-turut pada tahun 2016 sampai 2019.
4. Acara pembukaan Olympiade Sains Nasional tahun 2017 di Gelanggang Remaja kota Pekanbaru 2017.



Gambar 6 Pembukaan Olympiade Sains Nasional tahun 2017
(Sumber youtube Sound Nature 2021)

4. Hari Teknologi Nasional “Hakteknas” di kompleks rumah dinas gubernur Riau kota Pekanbaru.



Gambar 7 Acara Hakteknas 2018
(Sumber youtube BRIN Indonesia 2021)

4.1.5 Kondisi Fisik Tempat Latihan Grup Riau Philharmonic Orchestra

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 22 juni 2021 grup Riau Philharmonic Orchestra membagi tempat latihan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, pada dasarnya tempat latihan yang biasa digunakan oleh grup Riau Philharmonic Orchestra dibagi menjadi dua, tempat latihan pertama ditujukan untuk kebutuhan latihan dengan jumlah pemain musik yang sedikit atau latihan yang sifatnya khusus atau tersendiri, seperti vokal solo, instrumen solo, atau latihan yang tidak melibatkan pemain dalam jumlah yang banyak, tentunya ini bersifat kondisional atau sesuai kebutuhan yang diperlukan pada saat itu, serta tersedia juga ruangan yang digunakan untuk dapur rekaman dengan skala kecil, tempat latihan pertama ini beralamat di jalan angrek putih nomor 4a, kota Pekanbaru.



Gambar 8 Ruang latihan Grup Riau Philharmonic Orchestra
(Dokumentasi Penulis 2021)



Gambar 9 Ruang rekaman Grup Riau Philharmonic Orchestra
(Dokumentasi Penulis, 2021)

Selanjutnya merupakan tempat latihan yang melibatkan banyak pemain musik, seperti latihan string section, combo, perkusi, alat tiup serta latihan gabungan yang melibatkan seluruh pemain serta pendukung latihan yang biasanya dapat

mencapai lebih dari 50 pemain. Untuk kebutuhan ini grup Riau Philharmonic Orchestra melakukan peminjaman tempat latihan ke Gedung Anjung Seni Idrus Tintin. Yang memiliki kapasitas ruangan yang dapat menampung seluruh jumlah pemain. Serta tidak jarang menggunakan halaman teras belakang Gedung Anjung Seni Idrus Tintin saat kapasitas ruangan sudah tidak dapat menampung jumlah pemain.



Gambar 10 Ruang latihan Anjung Seni Idrus Tintin
(Sumber Instagram official.rpo 2021)

Dilihat dari hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa grup Riau Philharmonic Orchestra sudah mempunyai kemampuan terkait dalam menyediakan tempat latihan baik untuk kebutuhan latihan skala kecil dengan sedikit pemain atau kebutuhan tempat latihan untuk menampung pemain musik dalam jumlah banyak.

Hanya saja untuk tempat latihan pemain dalam jumlah banyak Riau Philharmonic Orchestra masih meminjam tempat yang ada pada gedung Anjung Seni Idrus Tintin.

4.1.6 Sejarah Jelang Ramadhan Concert IV

Berdasarkan dokumen yang ada Jelang Ramadhan Concert adalah pertunjukan musik orkestra yang dimaksudkan untuk menyemarakkan penyambutan bulan Ramadan, memperkuat nilai-nilai Islam, pengembangan bakat generasi muda terutama berkaitan dengan musik islami, wadah hiburan yang bersifat positif, tetapi juga penguatan akar dari kemelayuan itu sendiri. Jelang Ramadhan Concert pertama kali dilaksanakan pada tahun 2016, konser ini merupakan bagian dari acara program himpunan mahasiswa jurusan musik dan dilaksanakan dua kali menggunakan bendera AKMR selanjutnya konser ke tiga dan empat dilanjutkan oleh bendera Riau Philharmonic Orchestra Jelang Ramadhan Concert merupakan pertunjukan orkestra yang didukung lebih dari hampir 100 pemain. Alat musik yang dimainkan meliputi alat musik gesek atau *string*, tiup antara lain *woodwind* dan *brass*, dan pukul atau perkusi. Dalam alat musik gesek atau *string*, dapat dibagi menjadi empat alat musik, yaitu biola atau violin, biola alto atau viola, *cello*, dan *double bass* atau kontra bass. Di bagian alat musik tiup, khususnya di bagian *woodwind*, dibagi lagi menjadi empat alat musik utama yaitu *flute*, *oboe*, *clarinet*, dan *bassoon*. Pada bagian *brass* menggunakan *horn*, sedangkan di dalam alat musik perkusi menggunakan timpani.



Gambar 11 Acara Jelang Ramadhan concert 2018
(Dokumentasi penulis 2018)



Gambar 12 Acara Jelang Ramadhan Concert 2017
(Dokumentasi penulis 2017)



Gambar 13 Acara Jelang Ramadhan Concert 2017
(Dokumentasi penulis 2017)

4.2 Penyajian Data

4.2.1 Manajemen Pertunjukan Riau Philharmonic Orchestra Pada Acara Jelang Ramadhan Concert IV Di Pekanbaru Provinsi Riau

Melakukan proses pelaksanaan sebuah konser pertunjukan tentunya harus mempunyai manajemen yang baik agar suatu proses tersebut berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Ada empat hal pokok yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan proses manajemen tersebut, seperti merumuskan sebuah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Hal ini sejalan dengan pendapat Terry dalam Widiasanti (2010:10) (*Principles of Management*) bahwa manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) yang memanfaatkan ilmu pengetahuan (*science*) dan seni (*art*).

Berdasarkan hal tersebut maka penulis meninjau sistem manajemen Jelang Ramadhan Concert IV yang akan dijelaskan sebagai berikut:

4.2.1.1 Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal dalam melakukan sebuah pengelolaan manajemen pertunjukan, hal ini berguna sebagai acuan dalam melakukan tindakan selanjutnya. Sesuai dengan yang disampaikan oleh George R. Terry (1960) berpendapat bahwa perencanaan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan sebelum usaha dimulai hingga proses masih berlangsung, dalam arti luas perencanaan dapat dimengerti sebagai penetapan tujuan, kebijakan, prosedur, program, pembiayaan, standar dan mutu suatu organisasi.

Berdasarkan hasil observasi penulis kegiatan ini dilaksanakan dengan maksud menyemarakkan dalam menyambut bulan Ramadan. Di dalam menyemarakkan tersebut melekat upaya untuk memperkuat nilai-nilai Islam, pengembangan bakat generasi muda terutama berkaitan dengan musik islami, dan sebagai wadah hiburan yang bersifat positif.

Secara umum, tujuan kegiatan ini adalah dokumentasi dan publikasi lagu-lagu islami yang dilakonkan oleh pelaku seni khususnya orkestra generasi muda Riau yang ditaja dalam suatu kegiatan menyambut bulan ramadan, sedangkan secara khusus bertujuan sebagai berikut:

1. Gerakan kultural dengan mengusung tiga opsi tematik, yaitu: pemuliaan, pengokohan dan perlawanan. Pemuliaan ditujukan pada apresiasi nilai-nilai luhur yang hidup secara teks dan konteks, hasil invensi dan kreasi

budaya. Pengokohan ditujukan pada penemuan identitas yang dibanggakan dan direvitalisasi secara berkelanjutan. Perlawanan adalah gerakan antipati dan antitesa terhadap hegemoni kekuasaan, tekanan marginalisasi, pembebasan dari himpitan struktural dan ancaman lintas budaya.

2. Menumbuhkembangkan *achievement motivation* kepada generasi muda supaya mempunyai kemampuan kompetitif dalam dunia global terutama musik-musik islami.
3. Berpartisipasi dalam kegiatan kreatif di Riau untuk saling menghargai karya artistik, intelektual, dan budaya serta menerapkan nilai-nilai luhur islami untuk meningkatkan kematangan pribadi baik pelaku maupun penikmat dari musik itu sendiri.

Pada acara Jelang Ramadhan Concert IV manajemen inti Riau Philharmonic Orchestra awalnya melakukan rapat untuk membahas konsep acara yang akan dibawakan pada acara Jelang Ramadhan Concert IV ini. Selanjutnya akan dibentuk kepanitiaan baru yang bertugas untuk menjalankan konsep awal yang sudah dirapatkan sebelumnya, berikut perencanaan yang dilakukan oleh team inti terdiri dari perencanaan konsep pertunjukan, artistik, reportoar, waktu dan tempat, jadwal kegiatan, dan anggaran biaya. Selanjutnya akan dijelaskan sebagai berikut.

4.2.1.1.1 Konsep Pertunjukan

Jelang Ramadhan Concert IV merupakan salah satu konser tahunan yang dilaksanakan dengan tema religi atau pertunjukan yang bernuansa

islami, di mana reportoar yang dibawakan merupakan bagian dari syiar atau penyampaian nilai-nilai islam dalam kemasan pertunjukan musik orkestra, diharapkan dengan adanya bentuk penyajian ini menjadi nilai lebih bagi masyarakat atau penonton yang menyaksikan khususnya, sehingga dengan menyaksikan pertunjukan ini lebih memberi efek yang tidak hanya bersifat pertunjukan hiburan saja melainkan memberi siraman rohani nilai islam melalui media musik. Berdasarkan hasil wawancara bersama Armansyah Anwar pada tanggal 6 juli 2021, beliau mengatakan bahwa:

“Konsep konser Jelang Ramadhan ke 4 ini yaitu mengangkat tema islami yang merupakan ruh dari pada persembahan tersebut. Tentu konsep yang dimaksud adalah meliputi perbagai aspek, baik aspek utama mahupun aspek pendukung. Misalkan sahaja menetapkan materi penampilan, desain panggung, multi media, dan lain sebagainya yang kesemuanya itu berpaksi pada nilai-nilai islami sebagai jiwa dari persembahan tersebut.”



Gambar 14 Poster Acara Jelang Ramadhan Concert IV
(Dokumentasi Penulis 2019)

4.2.1.1.2 Artistik

1. Stage Manager (Pimpinan Panggung)

(Jazuli M:2014) Menjelaskan bahwa pimpinan panggung adalah pembantu utama pimpinan artistik yang bertanggung jawab terhadap teknik pementasannya, segala kebutuhan dan keadaan pentas. Pada saat sebelum pementasan, tugas dan tanggung jawab pimpinan dan staf panggung adalah mengatur segala hal yang berkaitan dengan keperluan pementasan dan menjalankan program dari pimpinan artistik, berbagai kebutuhan yang diminta pimpinan produksi dan keperluan penyaji karya seni dalam suatu

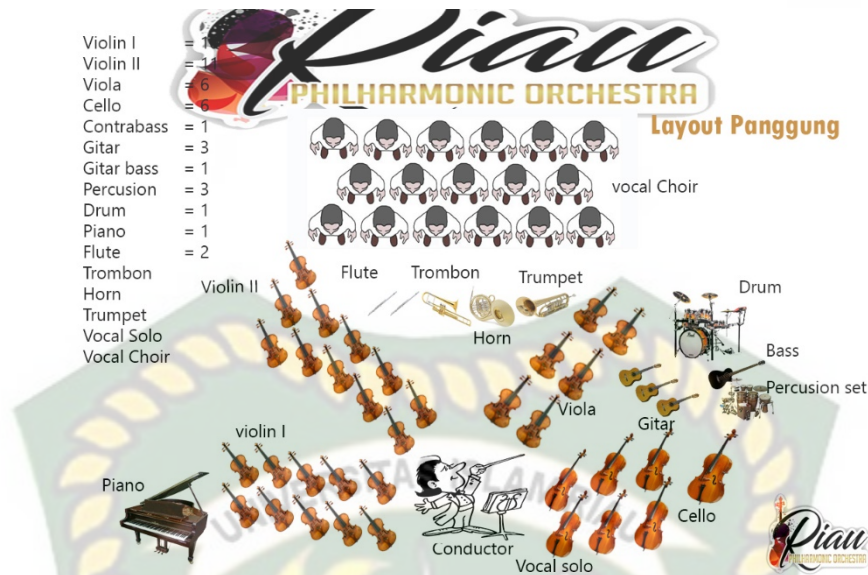
produksi pertunjukan. Berikut wawancara bersama Amir sebagai ketua panitia:

“Karena acara Jelang Ramadhan Concert ini sudah pernah dilaksanakan sebelumnya, maka untuk penanggung jawab di atas panggung atau stage manager kita tugaskan kepada Arifin saja, mengingat pada tahun sebelumnya Arifin juga ikut serta dalam acara ini tentu sudah terbiasa dengan polanya, selain itu juga mengingat Arifin memiliki pengalaman di bagian panggung dan sound sistem”

2. Layout Panggung

Pengaturan layout panggung yang dimaksud didalam pertunjukan Jelang Ramadhan concert IV ini adalah bentuk dari susunan pemain musik yang berada di atas panggung. Artinya setiap *section* pemain musik akan mengikuti susunan yang telah ditetapkan. Perencanaan bentuk layout panggung ini ditetapkan seperti bentuk layout panggung musik orkestra pada umumnya namun tidak menutup kemungkinan terjadi perubahan sesuai dengan kebutuhan yang ada dilapangan. Hasil wawancara bersama M. Arpan sebagai conductor mengatakan:

“Posisi pemain pada acara Jelang Ramadhan Concert IV ini tidak banyak berubah dari konser tahun lalu, karena secara teknis bentuknya sama, susunan pemainnya sama, paling hanya ada berubah sedikit mengikuti situasi yang ada dilapangan nanti dan pasti tidak akan banyak perubahan mengingat sebuah orkestra dengan pemain musik yang banyak sehingga tidak terlalu memiliki ruang gerak, dan sebuah orkestra tentunya membaca partitur”



Gambar 15 Layout panggung Acara Jelang Ramadhan Concert (Dokumen Riau Philharmonic Orchestra 2019)

3. Multimedia

Penggunaan multimedia yang dimaksud pada acara ini adalah penggunaan proyektor yang diaplikasikan ke layer belakang panggung.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ricard sebagai berikut:

“Disini tugas saya adalah membuat background berupa tampilan judul lagu, lirik lagu, atau video animasi yang sesuai untuk lagu tersebut dan dapat mendukung materi lagu yang dibawakan”



Gambar 16 Penggunaan multimedia pada Acara Jelang Ramadhan Concert IV (Dokumen Riau Philharmonic Orchestra 2019)

4. Kostum

Penetapan kostum pada acara Jelang Ramadhan Concert IV diputuskan dengan menimbang kebutuhan dan kemampuan dari masing-masing pemain musik yang terlibat. Sesuai arahan manajemen maka anggota pemain musik menggunakan kostum baju kemeja hitam dan celana kain berwarna hitam. Khusus untuk solo vokal menggunakan kostum yang berbeda beda sesuai dengan arahan yang telah ditetapkan. Selanjutnya vokal grup menggunakan kostum gamis putih sesuai arahan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Armansyah Anwar sebagai berikut:

“Untuk kostum yang digunakan oleh pemain musik biasanya melihat kondisi kemampuan dari pemain musik. Karena jumlah pemainnya yang banyak, pemilihan kostum mengikuti suara terbanyak namun tidak lepas dari konsep pertunjukan, artinya tidak pula memakai kostum bebas karena konsep acara kita adalah religi. Berhubungan konsepnya religi maka pemilihan kostum putih untuk

choir, hitam untuk pemain musik, sedangkan penyanyi solo memakai baju gamis.”



Gambar 17 Kostum Pemain Musik Pada Acara Jelang Ramadhan Concert IV
(Sumber Instagram official.rpo 2020)

5. Sound Sistem

Perencanaan pada sound sistem dilakukan dengan melihat kebutuhan penampilan, berdasarkan hasil wawancara bersama Dedi Asmar sebagai *sound engineering* beliau mengatakan:

“Kebutuhan sound sistem pada orkestra ini tentunya berbeda dengan format musik lainnya, mengingat dari jumlah pemain musik yang banyak. Untuk dayanya sendiri kita butuh 20.000 watt, sedangkan untuk *mixer* kita gunakan *mixer* 24 chanel sebanyak 2 buah di FOH. Jenis *mikrofon* yang kita gunakan adalah mikrofon cardioid dengan type mikrofon kondensator JTS MX8.8 digunakan untuk pemain string seperti violin, viola, cello, contra bass. Selanjutnya mic SM58 merk Shure choir, SM57 digunakan untuk perkusi, mic shure clip on untuk alat tiup, dan untuk vokal kita gunakan wireless shure PGX58. Sedangkan untuk pengaturan *mixing* suara biasanya yang perlu di perhatikan adalah kualitas suara yang keluar haruslah asli atau sebisa mungkin sama dengan suara instrumennya, kemudian tidak bocor yang bisa menyebabkan *feedback*. Sedangkan untuk pembagian monitor pada pemain biasanya setiap monitor tidak mengeluarkan

semua suara, hanya suara yg dibutuhkan saja. Untuk itu ada penyesuaian dilapangan dilakukan bersama-sama antara kami *sound engineering* dan pemain musik orchestra. Sebaiknya sebuah orkestra memiliki sound engineering sendiri agar kebutuhan yang diperlukan dapat tercapai dengan maksimal.”



Gambar 18 mixer 24 chanel
(Dokumentasi penulis 2021)



Gambar 19 Mic SM58
(Dokumentasi penulis 2021)



Gambar 20 Mic JTS NX8.8
(Dokumentasi Penulis)



Gambar 21 Mic wireless shure PGX58.
(Dokumentasi Penulis 2021)

6. Ligthing

Berdasarkan hasil wawancara bersama Amesa selaku penanggung jawab *Lighting* beliau berkata.

“Untuk *lighting* pada sebuah orkestra tentunya lebih mengutamakan pencahayaan yang maksimal mengingat pemain musik butuh pencahayaan untuk membaca partitur, penggunaan efek parlet seperti warna ungu, merah, biru, serta lampu follow untuk MC. Sementara untuk konduktor mendapatkan pencahayaan khusus 1 titik lampu, penggunaan lampunya seperti freshnells 1000watt, follow 5000watt, profile elipsoide 1000watt, dan parlan 64 1000watt, serta efek warna.”

4.2.1.1.3 Reportoar

Berikut ini adalah reportoar atau lagu yang dimainkan pada pertunjukan Jelang Ramadhan Concert IV. Berdasarkan hasil rapat maka ditetapkan empat belas reportoar sebagai berikut:

1. Assalamu’alaikum – Opick, diaransemen oleh Vandry Rizky.
2. Insya Allah – Maher Zain diaransemen oleh Armansyah Anwar
3. Ummi- diaransemen oleh Oktoriyandi
4. Pewaris Surga – Opick diaransemen oleh M. Arpan
5. Rapuh – Opick diaransemen oleh Imam Sanjaya
6. Thala’ al-badru’alayna diaransemen oleh Weldy Saputra
7. Deen Assalam – Nisa Sabiyan diaransemen oleh Weldy Syahputra.
8. Sepohon Kayu – Opick diaransemen oleh Armansyah Anwar
9. Doa - diaransemen oleh Oktoriyandi
10. Lau Ka Na Baina Nal Habib - diaransemen vandry risky
11. Ya Maulana - Nisa sabyan diaransemen oleh Weldy Syahputra
12. Ya Jamalu - Nisa Sabyan diaransemen oleh Oktoriyandi

13. Bila Waktu Tlah Memanggil - Opick diaransemen oleh Vandry

Rizky

14. Ramadan Tiba- Opick di aransemen oleh Weldy Syahputra.

4.2.1.1.4 Waktu Dan Tempat

Penetapan waktu dan tempat acara Jelang Ramadhan Concert IV diputuskan melalui rapat kepanitiaan yang dilaksanakan sebelumnya, berdasarkan hasil wawancara bersama Armansyah Anwar beliau mengatakan:

“Pertimbangan waktu pelaksanaan konser ini hanya merujuk pada waktu menjelang bulan Ramadhan. Ini dimaksudkan adalah sebagai bentuk penghargaan sekaligus guna memeriahkan bulan suci Ramadhan tersebut. Sedangkan pertimbangan tempat pelaksanaannya yaitu merujuk pada suatu pemikiran bahwa untuk menyelenggarakan suatu persembahan konser orkestra, hal yang pertama mesti dicadangkan adalah tempat di mana persembahan tersebut dilaksanakan. Terkait dengan persembahan Jelang Ramadhan Concert IV ini, yang notabene diselenggarakan di Pekanbaru Riau, tentulah satu-satunya gedung pertunjukan yang representatif untuk suatu konser orkestra adalah Gedung Pertunjukan Idrus Tintin”.



Gambar 22 Gedung Anjung Seni Idrus Tintin
(Dokumentasi penulis 2020)

4.2.1.1.5 Perencanaan Jadwal Kegiatan

Berdasarkan data pada dokumen Riau Philharmonic Orchestra jadwal kegiatan acara Jelang Ramadhan Concert IV dibuat sebagai berikut.

JADWAL KEGIATAN

**PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN
JELANG RAMADHAN CONCERT 4th 2019**

NO	URAIAN	BULAN																				
		NOV			DES			JAN			FEB			MAR			APR					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
I	PERENCANAAN																					
	1.1 Rapat Perencanaan																					
	1.2 Persiapan Administrasi																					
	1.3 Inventarisasi Peralatan Musik																					
II	PEMBENTUKAN TIM & LATIHAN																					
	2.1 Pembentukan TIM Panitia																					
	2.2 Pembentukan TIM Orkestra																					
	2.3 Latihan Tahap I																					
	2.4 Latihan Tahap II																					
	2.5 Latihan Tahap III																					
	2.6 Latihan Tahap IV																					
	2.7 Evaluasi																					
III	PERSIAPAN KONSER																					
	3.1 Promosi dan Publikasi																					
	3.2 Penjualan Tiket																					
	3.3 Pencarian Dana																					
IV	PELAKSANAAN																					
	4.1 Gladi Kotor																					
	4.2 Gladi Bersih																					
	4.3 Pelaksanaan																					
	4.4. Evaluasi Kegiatan																					
	4.5. Pembubaran Panitia dan TIM																					

Gambar 23 Jadwal Persiapan dan Pelaksanaan Acara
(Dokumen Riau Philharmonic Orchestra 2019)

Jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan oleh seluruh anggota kepanitiaan yang tergabung akan mengikuti jadwal latihan yang telah disusun pada saat perencanaan, namun tidak menutup kemungkinan jadwal berubah pada saat tertentu sesuai kebutuhan. Jadwal kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah panitia dalam melakukan setiap kegiatan yang dapat dijadikan acuan dalam penyelesaian tugas dalam target waktu.

4.2.1.1.6 Rancangan Anggaran Biaya

Berdasarkan hasil wawancara bersama Armansyah Anwar beliau menjelaskan:

“Menegenai rancangan anggaran biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan konser ini, bisa dilihat pada dokumen yang ada.”

RANCANGAN ANGGARAN BIAYA
"JELANG RAMADHAN CONCERT 4TH" 2019

No	Uraian	Rincian Perhitungan			Jumlah (Rp.)
		Volume	Satuan	Harga Satuan	
A PEMASUKAN					
	Penjualan Tiket Konser				
	a. Tiket Kotegori Pelajar/Mahasiswa	175	lembar	25.000	4.375.000
	b. Tiket Kategori Umum	225	lembar	35.000	7.875.000
	c. Tiket VIP	200	lembar	100.000	20.000.000
	JUMLAH				31.000.000
B PENGELUARAN					
	1. Honorarium Anggota Orkestra/Panitia				
	Koordinator Tim Orkestra	1	org	1.000.000	1.000.000
	Aranger	5	org	500.000	2.500.000
	Konduktor	1	org	750.000	750.000
	Principle	7	org	600.000	4.200.000
	Player	80	org	500.000	40.000.000
	Panitia Pelaksana	15	org	500.000	7.500.000
	2. Kesekretariatan				
	Alat Tulis Kantor			1.500.000	1.500.000
	3. Dokumentasi dan Publikasi				
	1. Dokumentasi Video dan Foto			5.000.000	5.000.000
	2. Edting Video			15.000.000	15.000.000
	3. Cetak Spanduk, Baliho, Poster, Banner			7.500.000	7.500.000
	4. Publikasi Media Cetak & Online			15.000.000	15.000.000
	5. Cetak Buku Panduan, Tim & Panitia	1000	eks	12.000	12.000.000
	3. Penggandaan DVD	1000	set	15.000	15.000.000
	4. Pelaksanaan Kegiatan				
	1. Sewa Gedung "Idrus Tintin"	1	hari	5.000.000	5.000.000
	2. Sound System	1	hari	2.700.000	2.700.000
	3. Lighting	1	hari	2.500.000	2.500.000
	5. Operasional Latihan dan Pertunjukan	840	hari	50.000	42.000.000
	1. Snaek Latihan (109 org x 1 kali x 30 hari)	3270	kali	7.500	24.525.000
	2. Makan dan Snaek Gladi Resik (120 org x 2 kali)	480	kali	32.500	15.600.000
	3. Makan dan Snaek Gladi Bersih (120 org x 2 kali)	480	kali	32.500	15.600.000
	3. Makan dan Snaek Saat Pertunjukan (120 org x 2 kali)	480	kali	50.000	24.000.000
	3. Konsturn Konser	93	kostum	160.000	14.880.000
	4. Kaos Panitia	15	orang	80.000	1.200.000
					274.955.000
C ETIMILASI					
	PEMASUKAN				31.000.000
	PENGELUARAN				274.955.000
	KEKUARAANGAN DANA				243.955.000
Terbilang: Dua Ratus Empat Puluh Tiga Juta Sembilan Ratus Lima Puluh Lima Ribu Rupiah					

Gambar 24 Rancangan Anggaran Biaya
(Dokumen Riau Philharmonic Orchestra 2019)

4.2.1.2 Pengorganisasian

Menurut George R. Terry (1960) Pengorganisasian diartikan sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat, tugas, dan tanggung jawab

(wewenang) sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan menjadi satu kesatuan kerja sama untuk mencapai tujuan. Prinsip pengorganisasian adalah pengaturan tugas dan tanggung jawab, penempatan orang pada tempat yang tepat untuk jabatan yang tepat dan penyediaan peralatan yang sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Amir selaku ketua panitia pada tanggal 7 juli 2021 beliau mengatakan:

“Untuk menjalankan acara Jelang Ramadhan Concert IV ini, manajemen Riau Philharmonic Orchestra membentuk kembali kepanitiaan khusus yang berfungsi untuk menjalankan tugas sesuai dengan arahan dan jabatan yang diterima, selanjutnya saya sebagai ketua panitia bertanggung jawab untuk menjalankan persiapan acara sampai malam pertunjukan”

Berikut adalah struktur kepanitiaan yang bertugas dalam menyukseskan acara Jelang Ramadhan Concert IV.

4.2.1.2.1 Pelaksana Kegiatan

Berdasarkan Dokumen yang ada pada manajemen Riau Philharmonic Orchestra berikut adalah struktur pelaksana kegiatan acara Jelang Ramadhan Concert IV.



Gambar 25 Struktur Kepanitiaan
(Dokumen Riau Philharmonic Orchestra 2019)

1. Pembina

Pembina pada struktur pelaksana kegiatan disini merupakan bagian dari yayasan kesenian Riau, yang membina grup Riau Philharmonic Orchestra secara umum.

2. Pengarah

Pengarah membantu memberikan masukan dalam melakukan persiapan konser kepada anggota yang bertugas agar tidak terjadi kesalahan fatal di dalam melaksanakan tugas masing-masing.

3. Ketua Panitia

Ketua panitia bertugas untuk menjalankan dan mengawasi persiapan acara baik dari segi persiapan administrasi atau latihan.

4. Bendahara

Bendahara bertanggung jawab untuk mengatur arus keuangan, baik uang operasional atau uang masuk dari penjualan tiket.

5. Sekretaris

Sekretaris bertugas untuk menyiapkan proses administrasi, surat menyurat seperti surat penyewaan gedung, surat peminjaman ruangan latihan Idrus Tintin, surat undangan dan lainnya.

6. Konduktor

Konduktor bertanggung jawab untuk membina orkestra agar bermain sesuai dengan peran dan keinginan dari aranger.

7. Aranger

Aranger yang ditunjuk bertanggung jawab untuk mengaransemen lagu yang telah ditentukan oleh manajemen dan sesuai dengan konsep.

8. Pendanaan

Seksi pendanaan yang ditunjuk bertugas untuk membagi proposal, pada acara tahun ini proposal yang dibagikan tidak ada yang tembus.

9. Tiketing

Seksi tiketing bertugas untuk menjual tiket sesuai arahan dan penjadwalan

10. Koordinator Pelaksana

Pelaksana disini bertanggung jawab untuk memastikan setiap kegiatan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

11. Seksi pemain/publikasi/artistik

Seksi pemain bertugas untuk memberikan informasi atau arahan terkait jadwal latihan dan segala kebutuhan pemain musik.

12. Seksi Perlengkapan

Seksi perlengkapan bertugas untuk menyiapkan perlengkapan latihan, seperti standbook, kursi, sound sistem, alat musik dan lain-lain.

13. Seksi Partisi

Seksi partisi bertanggung jawab untuk menyiapkan partitur untuk setiap pemain musik.

14. Seksi Konsumsi

Seksi konsumsi bertanggung jawab untuk menyiapkan konsumsi setiap latihan sampai malam pertunjukan.

4.2.1.2.2 Pendukung Acara

Untuk melengkapi kekurangan tenaga pada bagian tertentu maka Riau Philharmonic Orchestra juga melibatkan tenaga ahli dari luar grup Riau Philharmonic orkestra sebagai berikut:

1. Riaumagz (Dokumentasi dan Publikasi)
2. Dedi Alfateknik Pekanbaru (*Sound Engineering*)
3. Ricard Matangkari (Operator Proyektor)
4. Rahmat Juari (Desainer)
5. Eky (MC)
6. 10 Mahasiswa sendratasik UIR (Acer)

4.2.1.2.3 Crew

Berikutnya adalah crew yang bertugas dalam membantu proses latihan hingga malam pertunjukan berlangsung sebagai berikut:

1. Crew Latihan (Arifin, Rio, Rey, Iyai)
2. Crew Panggung (Ace, Megat, dan petugas Gedung)

4.2.1.2.4 Pemain Musik Orkestra

Jelang Ramadhan Concert IV merupakan konser musik orkestra yang melibatkan banyak pemain musik, yang terdiri dari berbagai jenis instrument seperti string section, brass section, wood section, perkusi section. Berdasarkan hasil wawancara bersama M. Arpan selaku konduktor beliau menjelaskan:

“Untuk merekrut pemain musik kita tinggal menghubungi kembali pemain musik yang dulunya juga ikut membantu, pemilihan pemain biasanya dilihat dari kemampuannya dalam bermain alat musik. Selain itu faktor lain seperti waktu dan tenaga atau kesiapan

pemain untuk mengikuti jadwal juga menjadi bahan pertimbangan, agar nanti dapat mengikuti jadwal setiap harinya”

Berikut nama dari pemain musik yang terlibat:

1. Violin 1: Rahmadi, Grace, Septian Yudi, Vika, Fajri, Sarwan, Putra. Ridho.
2. Violin 2: Hadi Wijaya, Ila, Darmi, Juned, Zahrah, Widia, Syamsi, Naldi.
3. Viola: Massudi Idris, Apri, Imam Sanjaya, Reynaldo, Imus, Iyai.
4. Cello: Eky, Miko, Rio, Alan.
5. Contra Bass: Delfi.
6. Perkusi: Hardi Wahyudi, Hendry Faizal, Revi.
7. Brass: Ardianda, Agus.
8. Vocal Solo: Reni, Isman, Hamid, Fauziah, Dones, Farhan, Alia, Salbila, Radika.
9. Vocal Choir didukung oleh Riau Philharmonic Orchestra Choir.

4.2.1.3 Penggerakan

Menurut George R Tery (1960) dalam Jazuli (2014:12) Penggerakan menyangkut tindakan-tindakan yang menyebabkan suatu organisasi bisa berjalan ke arah sasaran perencanaan manajerial. Di sini motivasi dan bimbingan merupakan aspek penting yang perlu ditekankan bagi seorang manejer karena dengan pemberian motivasi yang jitu dapat melahirkan pemikiran cemerlang dari bawahannya. Oleh karena itu perlu selalu menjalin hubungan baik dengan bawahan demi mewujudkan efisiensi, kelancaran komunikasi, kesadaran dalam tugas dan kewajiban masing-

masing. Proses penggerakan yang dilakukan oleh seluruh anggota pelaksana dan pemain musik yang bertugas akan mengikuti jadwal yang telah ditetapkan di dalam perencanaan. Setelah melakukan perencanaan konsep, jadwal, anggaran, dan lainnya. Selanjutnya Panitia yang bertugas akan melakukan proses sebagai berikut.

4.2.1.3.1 Pra Acara

Berdasarkan hasil wawancara bersama M. Arpan pada tanggal 27 juli 2021 beliau mengatakan:

“Proses pra acara dilaksanakan dalam rangka menjalankan persiapan yang dibutuhkan untuk menyukseskan pertunjukan Jelang Ramadhan Concert IV. Selain itu dengan melakukan persiapan kita dapat memahami kekurangan dan segera memperbaikinya”

Berikut ini adalah proses persiapan yang dilakukan oleh manajemen Riau Philharmonic Orchestra.

1. Latihan Musik Jelang Ramadhan Concert IV

Berdasarkan hasil wawancara bersaama M. Arpan selaku konduktor menjelaskan bahwa:

“Latihan yang dilaksanakan oleh pemain musik Riau Philharmonic Orchestra akan dibagi dalam empat sesi latihan, latihan sesi pertama merupakan latihan yang dikhususkan untuk menguatkan skil dan kekompakan masing-masing section instrumen seperti string section yang terdiri dari Violin, Viola, Cello, Countra Bass section, perkusi, instrumen tiup, vocal grup, atau vocal solo.”

Melanjutkan:

“Pada sesi pertama ini latihan dilaksanakan secara terpisah antar section agar bagian yang menjadi tugas setiap section dapat diselesaikan dengan memberikan fokus pada bagian partitur masing-masing. Sesi pertama ini biasanya membahas bagian tersulit dari setiap reportoar yang telah ditentukan agar setiap pemain musik akan melakukan evaluasi untuk pertemuan berikutnya, anggota yang terlibat pada sesi latihan merupakan pemain musik, konduktor, seksi

perlengkapan menyiapkan tempat latihan, seksi konsumsi dan seksi partisi untuk memastikan ketersediaan partitur dari setiap reportoar untuk masing-masing pemain.”



Gambar 26 Latihan Violin solo
(Sumber Instagram official.rpo 2021)



Gambar 27 Latihan Vokal Grup

(Sumber Instagram official.rpo 2021)

Melanjutkan:

“Sesi kedua dilaksanakan dengan menggabungkan string section, perkusi section, alat tiup, dan instrumen lainnya sesuai dengan kebutuhan lagu tersebut. Perbedaannya terletak pada section vocal choir dan vokal solo belum tergabung kedalam sesi kedua ini, hal ini dilakukan untuk memaksimalkan hasil latihan bagian instrumen secara keseluruhan dan pada sesi latihan kedua ini reportoar dimainkan secara keseluruhan untuk melihat perkembangan dari latihan sebelumnya.”

Melanjutkan:

“Selanjutnya adalah sesi latihan ketiga dimana semua section digabungkan secara keseluruhan yang menjadi bagian utuh dari keseluruhan pemain musik yang terlibat. Pada sesi ini fokus latihan terletak pada keseragaman section secara keseluruhan baik dari instrumen, vocal choir, vocal solo. Sesi ketiga ini akan di titik beratkan kepada dinamika setiap reportoar. Pada sesi ketiga ini reportoar yang dimainkan hanyalah reportoar yang masih belum dinilai layak, kemudian dilatih dan dievaluasi kembali sampai hasil latihan dinilai layak.”

Melanjutkan:

“Berikutnya latihan sesi ke empat adalah latihan gabungan keseluruhan anggota player musik, pada sesi ini latihan akan fokus kepada kualitas dari semua reportoar yang dimainkan, artinya semua reportoar akan dilatih sesuai urutan *rundown* pada malam pertunjukan. Pada sesi ini kualitas dari setiap reportoar akan dilihat secara keseluruhan, serta mengevaluasi dinamika dari semua reportoar yang dimainkan.”

2. Cek Sound

Setelah proses latihan dilaksanakan, selanjutnya manajemen Riau Philharmonic Orchestra melakukan proses cek sound sistem di Gedung Anjung Seni Idrus Tintin. Berdasarkan hasil wawancara bersama Amir sebagai ketua panitia beliau menjelaskan:

“Pada proses ini crew yang bertugas diarahkan oleh pelaksana untuk melakukan proses pemindahan seluruh alat yang dibutuhkan

untuk konser, seperti stand book, bangku, alat musik, dan sound sistem. Setelah semuanya lengkap selanjutnya crew akan diarahkan oleh stage manager untuk menyusun posisi bangku pemain sesuai dengan layout yang telah ditetapkan.”



Gambar 28 Proses Cek Sound Pemain Musik
(Sumber Instagram official.rpo 2021)

3. Gladi Kotor

Setelah memulai proses latihan empat sesi, tahapan selanjutnya adalah proses latihan gladi kotor yang dilaksanakan di gedung pertunjukan Anjung Seni Idrus Tintin, melanjutnya penjelasan oleh Amir sebagai berikut:

“Proses gladi kotor tentunya belum seperti malam pertunjukan yang sudah memakai kostum yang sebenarnya, namun sudah menggunakan lighting, sound sistem, dan belum mengikuti *rundown* pertunjukan, proses gladi kotor biasanya memainkan repertoar yang diinginkan oleh konduktor selaku pimpinan orkestra.”

Pada proses ini Riau Philharmonic Orchestra juga melakukan pengaturan kecocokan *lighting*, sound sistem, posisi pemain di panggung.

Melanjutkan:

“Untuk pengaturan pada *lighting* tidak terlalu banyak menggunakan varian warna, umumnya hanya mendominasi lampu untuk penerangan yang merata, sesekali menggunakan perpaduan warna ungu dan merah serta warna lainnya sebagai eefek yang dianggap perlu tetapi pada dasarnya pencahayaan yang sering digunakan adalah pencahayaan terang agar pemain musik tetap mendapatkan penerangan yang maksimal saat membaca partitur. Untuk pengaturan sound sistem diserahkan langsung kepada tenaga ahli yaitu Dedi Asmar selaku *sound engineering* yang ditunjuk oleh manajemen Riau Philharmoni Orchestra. Sementara untuk posisi pemain akan diatur oleh crew yang bertugas dengan mengikuti layout panggung yang sudah ditetapkan namun bisa berubah sesuai kebutuhan dan kondisi lapangan.”

4. Gladi Bersih

Proses penggerakan terakhir yang dilakukan sebelum pertunjukan dilaksanakan iyalah gladi bersih, berdasarkan hasil wawancara bersama Arifin sebagai pimpinan panggung (*stage manager*) menjelaskan:

“Pada tahapan ini pelaksanaan latihan dilaksanakan seperti malam pertunjukan, susunan acara yang sudah mengikuti rundown, menggunakan MC, player dan crew mengikuti tata tertib acara. Capaian yang diharapkan pada tahapan ini iyalah, berjalannya proses gladi bersih tanpa adanya gangguan serta mencapai terget penampilan yang diinginkan.”

5. Promosi Dan Publikasi

Berdasarkan hasil wawancara bersama Rio Mitra Utama sebagai seksi promosi pada tanggal 28 juli 2021 beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Proses promosi dan publikasi yang dilakukan oleh Riau Philharmonic Orchestra adalah untuk menyuarakan kegiatan yang akan berlangsung dengan menggunakan media digital seperti Instagram, Whatsapp, dan media lainnya. Proses publikasi ini dilakukan dalam bentuk postingan gambar pemberitahuan acara, info pemesanan tiket dan video promosi. Proses postingan ini dilakukan dengan bertahap sesuai dengan penjadwalan.”

Postingan pertama yang dilakukan oleh seksi publikasi merupakan gambar pemberitahuan konser yang sebelumnya telah didesain sebagai berikut.



Gambar 29 Poster acara Jelang Ramadhan Concert IV
(Dokumen Riau Philharmonic Orchestra 2019)

Postingan ini diposting sebelum acara dilaksanakan, seksi publikasi dan tiketing akan memposting secara serentak, selanjutnya akan diikuti oleh seluruh anggota pemain musik yang terlibat. Dengan memanfaatkan jumlah pemain musik yang banyak info acara konser tersebar luas dengan cepat di kota Pekanbaru khususnya. Pada proses ini penjualan tiket belum dilakukan hanya sebatas info pelaksanaan konser.



Gambar 30 Postingan slide pertama Promosi dan Publikasi (Sumber Instagram official.rpo 2021)



Gambar 31 Postingan slide kedua Promosi dan Publikasi (Sumber Instagram official.rpo 2021)



Gambar 32 Postingan Promosi dalam bentuk Video (Sumber Instagram official.rpo 2021)

6. Penjualan Tiket

Berdasarkan hasil wawancara bersama Sri Deswita selaku seksi tiketing pada tanggal 10 juli 2021 beliau menjelaskan:

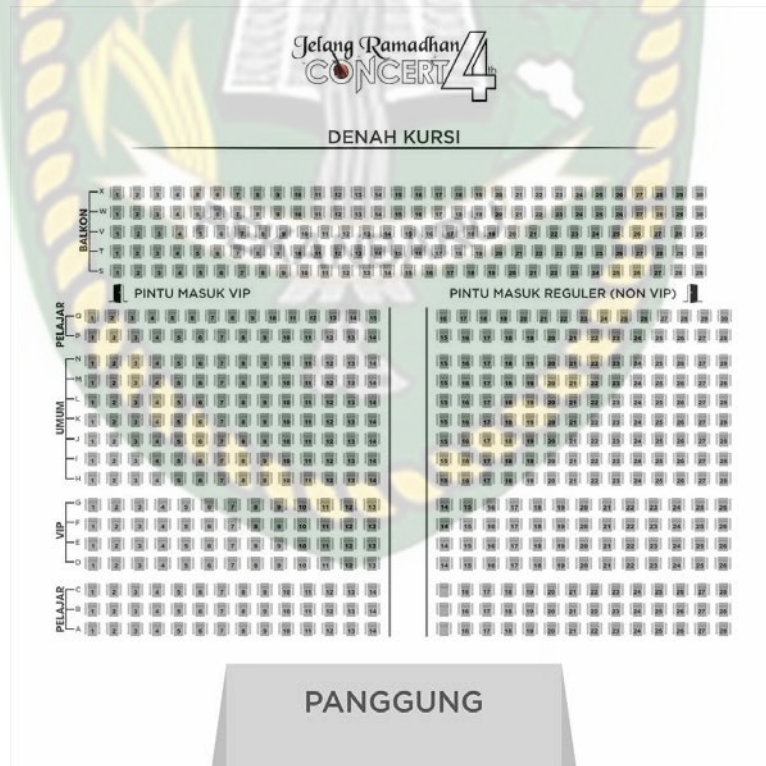
“Kegiatan selanjutnya adalah memposting poster tiket secara serentak oleh seksi publikasi dan seluruh anggota yang terlibat. Setelah memposting penjualan tiket, selanjutnya seksi tiketing akan membuka pemesanan kursi penonton yang telah dibagi menjadi enam kategori, kategori pertama adalah tiket pelajar dan mahasiswa dengan harga Rp.25,000 kedua umum dengan harga Rp.35,000 ketiga VIP

dengan harga Rp.65,000 selanjutnya keempat balkon dengan harga Rp.20,000. Perbedaan kategori ini ditentukan oleh posisi bangku yang ada di Gedung Anjung Seni Idrus Tintin yang mana harga tiket sesuai dengan posisi bangku yang ditawarkan artinya semakin mahal harga tiket maka posisi bangku semakin strategis.”

Berikut desain tiket acara Jelang Ramadhan Concert IV.



Gambar 33 Tiket Acara Jelang Ramadhan Concert IV (Dokumen Riau Philharmonic Orchestra 2019)



Gambar 34 Denah Kursi Penonton (Dokumen Riau Philharmonic Orchestra 2019)

4.2.1.3.2 Hari Pertunjukan

Berdasarkan hasil observasi penulis setelah melakukan persiapan pra acara, selanjutnya panitia kegiatan akan melakukan persiapan untuk malam pertunjukan, adapun persiapan yang dilakukan ialah.

1. Clear Area

Clear Area merupakan proses pengecekan kelengkapan atau proses terakhir untuk melihat kekurangan dari kebutuhan pertunjukan yang akan berlangsung proses ini biasanya dilakukan sebelum siang, pada tahapan ini panitia acara melakukan pengecekan ruangan tunggu penonton dan melihat kelengkapan meja dan kursi untuk penjualan tiket di tempat, serta melakukan pengarahan terhadap seksi Acer yaitu anggota yang bertugas untuk melakukan registrasi tiket atau proses penerimaan tiket penonton serta mengarahkan penonton sesuai dengan nomor bangku pada tiket. Selanjutnya panitia acara akan melakukan pengecekan pada wilayah panggung meliputi kebutuhan sound sistem, crew, lighting, serta stage manager. Setelah semua kebutuhan dan perlengkapan cukup selanjutnya panitia akan bersiap untuk kegiatan malam.

2. Registrasi Penonton

Selanjutnya panitia yang bertugas seperti anggota acer, dan petugas pengaman Gedung akan mengarahkan penonton yang sudah berkumpul di ruangan tunggu untuk segera memasuki ruangan pertunjukan pada pukul 19.00 WIB sampai pukul 19.30 WIB. Sebelum penonton memasuki ruangan pertunjukan, terlebih dahulu melakukan registrasi dengan menunjukkan tiket

dan panitia akan melakukan pemotongan sebagian tiket agar tidak dapat digunakan lagi. Selanjutnya anggota acir akan mengarahkan penonton yang sudah melakukan registrasi ke bangkunya masing-masing. Untuk penonton yang terlambat melakukan registrasi maka panitia akan memasukan penonton secara berkala pada sela-sela pertunjukan atau pada saat MC berbicara. Hal ini dilakukan agar tidak mengganggu jalannya pertunjukan yang sedang berlangsung.



Gambar 35 Proses Registrasi Penonton
(Dokumentasi penulis 2019)



Gambar 36 Proses Registrasi Penonton
(Dokumentasi penulis 2019)



Gambar 37 Penonton Memasuki Ruang Pertunjukan
(Dokumentasi Penulis 2019)

3. Pertunjukan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama Amir pada tanggal 9 juli 2021 beliau berkata:

“selanjutnya kegiatan pertunjukan dilaksanakan pada pukul 19.30 WIB maka pelaksana akan mengarahkan seluruh anggota pemain musik, pendukung, dan crew untuk melakukan persiapan diantaranya adalah makan malam, riyas bagi player musik. Makan malam dan riyas ini dilakukan pada ruangan yang sudah tersedia di Gedung Anjung Seni Idrus Tintin.”

Selanjutnya sebelum memasuki panggung pertunjukan stage manager akan melakukan pengarahan kepada seluruh anggota yang bertugas baik player musik, crew, dan pendukung acara seperti multimedia, MC untuk mengingatkan susunan acara serta memberikan kata-kata dukungan dan selanjutnya akan ditutup dengan doa bersama demi kelancaran pertunjukkan.

Selanjutnya acara mengikuti rundown pertunjukan yang telah disusun oleh panitia dan menunggu instruksi direktur pertunjukan yang sekaligus ditugaskan kepada pelaksana yang memimpin diruangan FOH sambil memantau penonton telah duduk di kursinya masing-masing. Setelah penonton duduk di bangkunya masing-masing maka direktur pertunjukan memberikan instruksi kepada stage manager, dan MC untuk dapat memulai pertunjukan.

RUNDOWN PERTUNJUKAN JELANG RAMADHAN CONCERT IV

N O	JUDUL LAGU	VOCAL	KET	TEKNISI
1	ASSALAM'MUALAIKU M	Sabila Isni Putri	MC Tidak Tampil	Lighting, Multimedia

		Dan Alia	Konduktor Vandry Risky	
2	MC (Eky Gurin)		Pembukaan	Spot Lighting
3	Idawati		Kata Sambutan	Lighting
4	Insyah Allah – Maher Zein	Isman Maulana	Konduktor M. Arpan	Lighting, Multimedia
5	Ummi Tsumma Ummi	Fauziah Mahrani	Konduktor M. Arpan	Multimedia , Lighting
6	Pewaris Surga – Opick	Isman Maulana dan Hamid	Konduktor M. Arpan	
7	MC (Eky Gurin)		Pengantar	Spot Lighting
8	Rapuh – Opick	Dones Owara	Konduktor Weldy Syaputra	Lighting, Multimedia
9	Thala’al-badru’alayna	VOCAL CHOIR	Konduktor Weldy Saputra	Lighting, Multimedia
10	Deen Assalam – Sulaiman Al Mughani	Fauziah Mahrani dan Radika	Konduktor Weldy Saputra	
11	MC (Eky Gurin)		Pengantar	Spot Lighting
12	Sepohon kayu – Jefri Al Buchori	Vocal Choir Kids	Konduktor Vandry Risky	Lighting, Multimedia
13	Doa	Fauziah Mahrani	Konduktor Vandry Risky	Lighting, Multimedia
14	Law Kana Bainanal Habib – Abdul Rahman Muhammad	Radika	Konduktor Vandry Risky	Lighting, Multimedia
15	Ya Maulana	Vocal Choir Kids	Konduktor M. Arpan	Lighting, Multimedia

16	Ya Jamalu – Mustafa Atef	Reni Windasari	Konduktor M. Arpan	Lighting Multimedia
17	Bila Waktu Telah Berakhir – Opick	Farhan	Konduktor Weldy Saputra	Ligting, Multimedia
18	MC (Eky Gurin)		Penutupan	Spot Lighting
19	Ramadhan Tiba	Vocal Choir Kids	Konduktor Weldy Saputra	Lighting, Multimedia

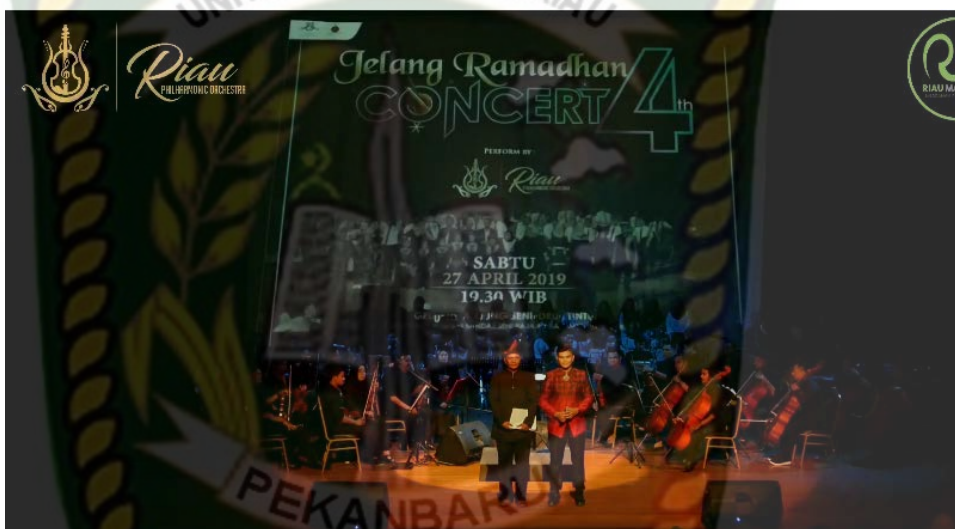
Setelah mendapatkan instruksi dari direktur pertunjukan maka MC (*Master Of Ceremonial*) akan memberikan sambutan pembuka acara dari belakang panggung dan langsung memulai *rundown* pertama yaitu lagu assalammualaikum sebagai pembuka acara.



Gambar 38 Lagu Assalammualaikum
(Sumber youtube riaumagz 2021)

Lagu pertama dimainkan dengan instruksi MC dan konduktor memberikan intruksi kepada pemain musik, dokumentasi video dapat dilihat pada link berikut ini <https://www.youtube.com/watch?v=TsSVYm5nRS8>

Setelah lagu pertama selesai dinyanyikan MC akan mengambil alih dan membuka acara serta menyapa seluruh penonton dan dilanjutkan dengan penyampaian kata sambutan yang disampaikan oleh Idawati mewakili seluruh anggota yang bertugas. Selanjutnya MC akan memanggil konduktor M. Arpan yang bertugas memimpin lagu insya Allah yang dinyanyikan oleh Isman Maulana, dokumentasi video dapat dilihat pada link berikut ini. https://www.youtube.com/watch?v=bLL_Zxe_85s.



Gambar 39 Lagu Insya Allah
(Sumber youtube riaumagz 2021)

Pada sesi ini konduktor mengambil alih jalannya pertunjukan untuk langsung memimpin dua lagu selanjutnya, dua lagu yang dimainkan berikutnya yaitu ummi tsumma ummi yang dinyanyikan oleh Fauziah Mahrani seperti pada gambar berikut.



Gambar 40 Lagu Ummi Tsumma Ummi
(Sumber youtube riaumagz 2021)

Dokumentasi video dapat dilihat pada link berikut ini <https://www.youtube.com/watch?v=6U17VL5sf0s>, selanjutnya lagu ketiga langsung dimainkan setelah lagu kedua dengan melakukan pergantian penyanyi yang diinstruksikan oleh MC, lagu berikutnya dinyanyikan oleh Isman Maulana dan Hamid dengan lagu Pewaris Surga, dokumentasi video dapat dilihat pada link berikut ini <https://www.youtube.com/watch?v=PZEXISuA13g>.



Gambar 41 Lagu Pewaris Surga
(Sumber youtube riaumagz 2021)

Setelah lagu ke tiga dimainkan selanjutnya MC kembali masuk ke panggung dan memberikan kata pengantar untuk lagu berikutnya, selanjutnya MC akan memanggil konduktor yang memimpin tiga lagu berikutnya yaitu Weldy Saputra dan memanggil penyanyi solo untuk lagu rapuh dari Opick yang dinyanyikan oleh Dones Owara, dokumentasi video dapat dilihat pada link berikut ini <https://www.youtube.com/watch?v=BHgrkI8fSjs>.



Gambar 42 Lagu Ke Empat Rapuh Dinyanyikan Oleh Dones Owara
(Sumber youtube riaumagz 2021)

Selanjutnya lagu kelima Tala'al Badru 'Alayna dinyanyikan oleh vocal choir tanpa vocal solo, pergantian lagu langsung dipimpin oleh konduktor Weldy Saputra dokumentasi video dapat dilihat pada link berikut ini <https://www.youtube.com/watch?v=NtFw3r4tAiU>.



Gambar 43 Lagu Tala'al Badru 'Alayna
(Sumber youtube riaumagz 2021)

Selanjutnya lagu keenam Deen Assalam dinyanyikan oleh Fauziah Mahrani dan Radika dokumentasi video dapat dilihat pada link berikut ini <https://www.youtube.com/watch?v=IJaWCJ1w8I0>.



Gambar 44 Lagu Deen Assalam
(Sumber youtube riaumagz 2021)

Selanjutnya lagu sephon kayu yang dinyanyikan oleh vocal choir kids yang merupakan salah satu unit kegiatan yang ada dibawah Yayasan Kesenian Riau, dan konduktor Vandry Risky dokumentasi video dapat dilihat pada link berikut ini https://www.youtube.com/watch?v=XMI_t1CV2zs.



Gambar 45 Lagu Sepohon Kayu
(Sumber youtube riaumagz 2021)

Lagu berikutnya adalah doa yang dinyanyikan oleh Fauziah Mahrani dan konduktor Vandry risky. Dokumentasi video dapat dilihat pada link berikut ini <https://www.youtube.com/watch?v=eoQO9BQuDwg>.



Gambar 46 Lagu Doa vokal Fauziah Mahrani
(Sumber youtube riaumagz 2021)

Selanjutnya lagu Law Kana Bainanal Habib yang dinyanyikan oleh solo vocal Radika dan konduktor Vandry Risky dokumentasi video dapat dilihat pada link berikut ini <https://www.youtube.com/watch?v=jHfwjSwTmDs>.



Gambar 47 Lagu Law Kanna Bainanal Habib
(Sumber youtube riaumagz 2021)

Selanjutnya adalah lagu Ya Maulana lagu ini dipopulerkan oleh Nisa Sabiyan dan dibawakan kembali oleh Riau Philhamonic Orchestra dengan Vocal Choir Riau Philharmonic Orchestra Choir Kids dan konduktor M. Arpan dokumentasi video dapat dilihat pada link berikut ini <https://www.youtube.com/watch?v=3vYKAjZxyU8>.



Gambar 48 Lagu Ya Maulana
(Sumber youtube riaumagz 2021)

Selanjutnya adalah lagu Ya Jamalu yang dinyanyikan oleh Reni winda Sari dan Rita Dahlan dengan konduktor M. Arpan dokumentasi video dapat dilihat pada link berikut ini https://www.youtube.com/watch?v=B0v6EZeI_yA.



Gambar 49 Lagu Ya Jamal
(Sumber youtube riaumagz 2021)

Selanjutnya adalah Lagu Bila Waktu T'lah Memanggil yang dinyanyikan oleh Farhan dan konduktor Weldy Saputra dokumentasi video dapat dilihat pada link berikut ini <https://www.youtube.com/watch?v=BNXOgQe4Kno>.



Gambar 50 Lagu Bila Waktu T'lah Memanggil
(Sumber youtube riaumagz 2021)

Selanjutnya adalah satu lagu penutupan, pada sesi ini MC akan kembali masuk ke panggung untuk memberikan kata penutup kepada penonton, lagu ini dinyanyikan oleh vocal choir kids dan konduktor Weldy Saputra dokumentasi video pertunjukan dapat dilihat pada link berikut ini <https://www.youtube.com/watch?v=wjK2y4Tqq0Y&t=139s>.



Gambar 51 Lagu Ramadhan Tiba sebagai penutup
(Sumber youtube riaumagz 2021)

Selanjutnya seluruh anggota pemain musik dan anggota yang bertugas berkumpul di panggung untuk memberikan salam penutup kepada penonton seperti pada gambar berikut.



Gambar 52 Salam Penutup Riau Philharmonic Orchestra
(Sumber youtube riaumagz 2021)

Selanjutnya panitia pertunjukan akan memberikan waktu 30 menit untuk sesi foto bersama selanjutnya panggung akan dikosongkan dan panitia yang bertugas akan melakukan pengemasan perlengkapan sampai selesai.

4.2.1.4 Pengawasan

Menurut George R. Terry (1960) Pengawasan adalah kegiatan manajer atau pimpinan dalam mengupayakan agar pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan dan tujuan yang telah ditentukan. Seorang manajer harus melakukan pencocokan, pemeriksaan, pengendalian dan pencegahan dari penyelewengan semua itu dimaksudkan untuk mengetahui adanya hambatan, kelemahan kesalahan dan kegagalan yang selanjutnya perlu secepatnya diatasi. Berikut pengawasan yang dilakukan pada grup Riau Philharmonic Orchestra.

4.2.1.4.1 Proses latihan

Berdasarkan hasil wawancara penulis pengawasan latihan Orkestra dilakukan oleh *resident conductor* yang mana tugas ini diberikan kepada M.Arpan beliau menjelaskan:

“Pengawasan mencakupi perkembangan proses latihan *string section* / instrumen gabungan seperti instrumen tiup, dan perkusi, artinya secara berkala masing-masing reportoar akan dipantau perkembangan latihannya. Untuk memastikan hasil yang layak saya akan mengintruksikan kepada setiap konduktor yang bertugas untuk melihat bagian reportoar yang dinilai belum layak dan perlu dilatih kembali.”

Pengawasan latihan orkestra juga dilakukan oleh pengarah yakni Armansyah Anwar, perbedaannya pengawasan yang dilakukan merupakan pengawasan pada hasil keseluruhan pada saat semua *section* pemain musik telah digabungkan.

Berdasarkan hasil pengamatan pengawasan pada *vocal choir*, solo atau duet dilakuan oleh Idawati selaku pelatih *vocal* pada grup Riau Philharmonic Orchestra. Bentuk pengawasan dilakukan secara berkala setelah semua materi diajarkan dan dilatih, maka hasil latihan dari setiap reportoar akan dipantau dan dinilai tingkat kelayakannya. Untuk reportoar yang dinilai belum layak maka latihan akan difokuskan pada reportoar tersebut. Sedangkan untuk reportoar yang sudah layak maka hanya dilakukan pengulangan latihan agar memberikan hasil yang tetap maksimal dan menjaga mutu dari reportoar tersebut.

4.2.1.4.2 Penjualan Tiket

Berdasarkan hasil observasi pengawasan penjualan tiket dilakukan oleh seksi tiketing pengawasan yang dilakukan merupakan jumlah tiket yang terjual serta jumlah dana yang masuk. Setiap minggu dana yang didapat dari penjualan tiket diserahkan kepada bendahara. Selain itu pengawasan penjualan juga dilakukan untuk melihat jumlah tiket yang terjual, jika penjualan dinilai tidak sesuai target maka akan dilakukan evaluasi dan melakukan promosi dengan memposting ulang info penjualan tiket. Selanjutnya laporan penjualan tiket akan diinfokan kepada seluruh panitia melalui rapat pada akhir acara atau pembubaran kepanitiaan.

4.2.1.4.3 Perlengkapan

Berdasarkan hasil observasi pengawasan yang dilakukan oleh seksi perlengkapan mencakupi kebutuhan pra acara dan kebutuhan pertunjukan, kebutuhan pra acara yang dimaksud ialah kebutuhan latihan seperti menyiapkan tempat latihan dan sound sistem. Selanjutnya kebutuhan pertunjukan seperti perlengkapan panggung yaitu meja, kursi, stand book, dan sound sistem.

4.2.1.4.4 Konsumsi

Berdasarkan hasil observasi pengawasan yang dilakukan oleh seksi konsumsi ialah memastikan seluruh kebutuhan konsumsi cukup selama sesi latihan. Adapun konsumsi pada sesi latihan berupa air mineral, kopi, dan gorengan. Sedangkan kebutuhan konsumsi untuk pertunjukan adalah makan

malam berupa nasi bungkus dan air mineral, semua kebutuhan konsumsi latihan dan pertunjukan yang dibutuhkan diambil atau diproduksi oleh kantin Anjungan Inhil yang berada di kompleks Bandar Serai yang mana telah disepakati sebelumnya.

4.2.1.4.5 Pelaksanaan Pertunjukan

Berdasarkan hasil observasi pengawasan pada malam petunjukan dilakukan oleh pelaksana kegiatan, pada tahapan ini pelaksana akan melakukan pengecekan terhadap perlengkapan pertunjukan meliputi, perlengkapan acer seperti meja registrasi, serta perlengkapan stage manager, multimedia seperti proyektor. Pengawasan terhadap acer juga dilakukan yaitu memastikan acer menjalankan tugas sesuai dengan tugas yang telah diberikan serta dapat memaksimalkan pekerjaan tersebut. Selanjutnya pengawasan terhadap jalannya acara yang mana pengawasan dilakukan dari ruangan FOH atau ruangan yang digunakan untuk mengontrol hasil suara, lighting, dan proses pertunjukan. Pengawasan ini iyalah memastikan setiap fungsi dari panitia yang bertugas sesuai dan berjalan dengan baik. Adapun media komunikasi yang digunakan iyalah *walkie talkie* artinya setiap panitia atau yang ditunjuk memiliki *walkie talkie* di antaranya, sound enggineer, operator lighting, stage manager, acer, dan pelaksana.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Melihat dari proses yang telah diuraikan oleh penulis, manajemen Riau Philharmonic Orchestra melakukan proses pengelolaan acara Jelang Ramadhan Concert IV menggunakan empat fungsi manajemen yang telah dijelaskan oleh George R. Terry (1960) dalam jazuli (2014:12-19). Yaitu fungsi dasar manajemen sebagai proses dinamis yang meliputi fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

Selanjutnya penulis dapat menyimpulkan proses perencanaan yang dilakukan oleh grup Riau Philharmonic Orchestra pada acara Jelang Ramadhan Concert IV sudah baik. dengan melakukan perencanaan terhadap konsep, artistik, reportoar, waktu, anggaran biaya, namun tidak semua dapat direalisasikan seperti pendanaan dari proposal tidak tembus dan hanya mendapatkan dana dari penjualan tiket dan yayasan. Selanjutnya honor pemain tidak dapat dibagi sesuai rencana karena proposal yang tidak tembus tetapi diganti dengan makan bersama yang sebelumnya telah disepakati oleh pemain musik dan seluruh anggota pelaksana.

Selanjutnya pada tahapan pengorganisasian terlihat bahwa grup Riau Philharmonic Orchestra sudah memiliki pelaksana kegiatan atau sumber daya manusia yang ditugaskan untuk menjalankan kegiatan ini, hanya masih ada kekuarangan tenaga ahli pada bagian tertentu seperti desainer, sound engineering, operator proyektor, acer, MC, dan dokumentasi sehingga grup Riau Philharmonic Orchestra

harus

memanfaatkan atau bekerja sama dengan pihak luar yang pada dasarnya bukan anggota atau bagian dari manajemen grup Riau Philharmonic Orchestra.

Selanjutnya pada tahapan penggerakan, grup Riau Philharmonic Orchestra atau panitia pelaksana yang ditugaskan dapat bertanggung jawab dan menyelesaikan tugas dan fungsinya dengan baik. Selanjutnya pada proses pengawasan semua kegiatan dapat terpantau dan dapat dievaluasi secara berkala sehingga menghasilkan ketenangan dalam proses pelaksanaan acara Jelang Ramadhan Concert IV.

5.2 Hambatan

Dalam melakukan penelitian ini ada beberapa hambatan yang penulis temukan diantaranya adalah:

1. Keterbatasan buku mengenai manajemen pertunjukan baik di perpustakaan kampus atau di toko buku yang ada di Pekanbaru.
2. Keterbatasan waktu dalam melakukan proses wawancara yang disebabkan oleh ketidakcocokan jadwal dari penulis dan narasumber.
3. Pandemi covid-19 yang mengakibatkan sempitnya ruang gerak atau waktu tatap muka yang dibutuhkan untuk mendapatkan data serta pengurusan administrasi.

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah tersusun ini, penulis perlu mengemukakan beberapa saran, antara lain:

1. Diharapkan kepada pemerintah terkait, agar dapat menangani khusus covid-19 khususnya di Indonesia, serta mengeluarkan kebijakan khusus

agar proses pertunjukan tetap dapat berlangsung. Sehingga seni dan seniman atau musisi dapat terus tumbuh dan berkarya.

2. Diharapkan kepada grup Riau Philharmonic Orchestra untuk terus mengadakan konser rutin setiap tahunnya khususnya pada acara Jelang Ramadhan.
3. Diharapkan kepada grup Riau Philharmonic Orchestra untuk menambah bentuk konsep acara baru agar menambah minat masyarakat terhadap musik orkestra.
4. Ditujukan kepada pimpinan grup Riau Philharmonic Orchestra untuk menambah fasilitas latihan seperti ruang latihan untuk kebutuhan pemain musik yang banyak.
5. Diharapkan bagi para generasi muda musisi riau khususnya untuk bisa mendalami pemahaman dalam mengelola musik orkestra.
6. Diharapkan kepada pihak kampus Universitas Islam Riau agar dapat menambah referensi tentang manajemen pertunjukan, agar mempermudah mahasiswa yang ingin mencari data mengenai manajemen pertunjukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastomi 1990. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Press Semarang.
- Emzir, (2012:129). *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- George R. Terry, (1982). *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta, p. 4 Bumi Aksara Jakarta.
- Handoko, Hani, 1984. *Manajemen (Edisi ke 2)*. Bumi Aksara Jakarta, Jakarta.
- Idawati dkk, (2018). *Manajemen Pertunjukan Musik Orgeen Tunggal*. perhentian raja Kecamatan Perhentian Raja.
- Iskandar, (2008:205). *Metodologi penelitian dan sosial (kualitatif dan kuantitatif)*
- Iskandar (2008:767) *Metodologi penelitian dan sosial (kualitatif dan kuantitatif)*
- Jazuli, M. (2014). *Manajemen Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jazuli, M 2001. *Paradigma Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya.
- Kaelan, (2012: 101). *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2006. Edisi Terbaru. Jakarta: Gitamedia Press.
- Kun maryanti dan juju suryawati (2006:129). *Sosiologi* (Jakarta: Erlangga)
- Miles dan Huberman, (1992: 16). *Analisis data kualitatif*
- Murbiyanto Heri (2012). *Manajemen Produksi Pertunjukan Surabaya Symphony Orchestra*. Surabaya.
- Murgianto, (1985: 4) *Surabaya Sebagai Pendidikan Apresiasi Musik*. Surabaya.
- Murgianto, Sal. (1985). *Managemen Pertunjukan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Murni, N. (2013). *“Tari Dan Manajemen Pertunjukan”* Gerak Jo Garik, 19.

Nazir (2003: 54). *Metode Penelitian*. Ghaliya Indonesia.

Nadia (2021) *Manajemen Pertunjukan Festival Msuik Rimbang Baling 3 Oleh Rumah Budaya Di Koto Lamo Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Pekanbaru.

Permas, Achsan. Dkk. 2003. *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. Jakarta: PPM.

Permata, Arif Jintan. (2017). *Manajemen Konser Di Jurusan Musik Institut Seni Indonesia*. Yogyakarta

Rycky W Griffin (2011: 2) *Pengantar manajemen*, Irham Fahmi

Spadley (2009:215) *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D karya sugiyono*

Sugiyono. (2011) *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta

Taslan (2002) *Manajemen Sanggar Tari Dharmo Yuwono Dalam Upaya Pelestarian Kesenian Tradisional “*. Skripsi. S.1. Jurusan Sendratasik

Widiasanti. 2010 *Manajemen Kontruksi*. Prenademia Group